

**PENERAPAN METODE *SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION*  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA MIFTAHUT  
THULLAB CENGKALSEWU SUKOLILO PATI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**ANIS MAGHFIROH**  
NIM : 112247

---

---

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KUDUS**

**JURUSAN TARBIYAH/PAI**

**TAHUN 2016**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**KUDUS**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada  
Yth. **Ketua STAIN Kudus**  
cq. Ketua Jurusan Tarbiyah PAI  
di -  
**Kudus**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara: **Anis Maghfiroh, NIM: 112247** dengan judul **"Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016."** pada Jurusan **Tarbiyah/ PAI** setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kudus, 17 Juni 2016

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

**Ida Vera Sophya, M.Pd**  
**NIP. 197903212009012001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **Anis Maghfiroh**  
 NIM : **112247**  
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**  
 Judul Skripsi : **“Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

**23 Juni 2016**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah / PAI.

Kudus, 23 Juni 2016

Ketua Sidang / Penguji I



**Dr. H. Kisbiyanto, S. Ag, M.Pd**  
**NIP.197706082003121001**

Dosen Pembimbing



**Ida Vera Sophya, M.Pd**  
**NIP. 197903212009012001**

Penguji II



**Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd**  
**NIP. 198309192009122004**

Sekretaris Sidang



**Sulthon, S.Pd, M.Ag**  
**NIP. 19701103200501104**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Maghfiroh  
NIM : 112247  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Pati, 17 Juni 2016



# MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....*

*(QS. Ar-Ra'd : 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul 'Ali Art, Jakarta, 2005, hlm. 251

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan alhamdulillah dan memunculkan paras kegembiraan dan hati yang bersuka ria dengan penuh rasa syukur yang dipanjatkan kepada ilahi Rabbi Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan yang sempurna ini tak dapat dicapai tanpa perjuangan dan usaha sendiri dan abntuan orang lain. Sehingga penulis dengan tulus mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:*

- Kedua orang tuaku, Bapak dan ibu yang teramat dihormati dan dicintai yang telah membiayai dan memberikan doa sehingga skripsi ini bisa selesai.*
- Adik-adikku tersayang.*
- Kekasih hati Muhammad Syaifuddin Jazuli, S.Pd.I, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.*
- Sahabat-sahabatku tercinta dan terbaikku yang selalu menghibur kala berduka dan memberi warna dunia ceria dalam menuntut ilmu.*
- Para pendidik dan pembimbingku di kampus hijau yang memberikan arahan serta bantuan dalam menyalurkan ilmunya guna menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.*
- Seluruh asatidz dan para kyai MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.*
- Teman-teman seperjuanganku di STAIN Kudus khususnya Tarbiyah PAI kelas G angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dalam mencari ilmu saat suka maupun duka.*
- Teman-temen KKN ke-37 Desa Tlogorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati juga tak lupa buat Bapak Jasmani sekeluarga serta seluruh warga desa Tlogorejo tercinta.*
- Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.*
- Dan tentunya semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahir Rohmanir Rohim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016"** disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini..
3. Ida Vera Sophya, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. HJ. Azizah, S.Ag, MM, selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hj. Sudarti, S. Ag, selaku kepala MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, yang telah memberikan izin dan membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Guru serta Staf-stafnya di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, yang telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
5. Serta peserta didik MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
6. Para Dosen atau Staf Pengajar di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak, Ibu' dan kedua Adikku tercinta beserta seluruh keluargaku yang tak bosan-bosannya memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
7. Kepada Syaifuddin Jazuli, S.Pd.I, seseorang yang telah menyemangatiku selalu.
8. Dan semua ikhwah dan sahabatku dimanapun berada yang senantiasa mendukung dan memberikan inspirasi bagi saya.
9. Dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Atas segala jasa dan jerih payah serta bantuan yang telah diberikan, penulis hanya mampu membalas dengan memanjat do'a kehadiran Allah SWT semoga mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.....

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi semacam suara yang dapat menyapa tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apapun makna yang terjelma dalam tulisan ini, pun juga diharapkan ada manfaatnya.

*Jazakumulloh Khoiron Katsiro*

Pati, 17 Juni 2016

Penulis,



**Anis Maghfiroh**  
NIM 112247

## ABSTRAK

**Anis Maghfiroh, (NIM: 112247)** angkatan 2012 dengan judul “Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Pembimbing: Ida Vera Sophya, M.Pd.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati kurang mendapat perhatian pendidik terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Pendidik yang hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam proses pembelajaran Fiqih menjadikan peserta didik bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, maka pendidik menerapkan metode pembelajaran *spontaneous group discussion* diharapkan peserta didik dengan cepat dan mudah memahami materi pelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya dapat berjalan secara efektif dan efisien serta menghasilkan *out put* yang cerdas dan siap menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dalam lapangan atau penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara) kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas XI, dan melalui dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu: *Pertama*, penerapan metode tersebut terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajarannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). *Kedua*, faktor pendukung dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih yaitu peserta didik lebih paham tentang masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat dan mengetahui cara penyelesaian masalah tersebut melalui diskusi dengan kelompok masing-masing, peserta didik dapat menerima dengan baik proses pembelajaran Fiqih serta tidak merasa bosan karena tema yang diberikan adalah suatu yang baru bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga terlibat langsung dalam proses diskusi sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Sedangkan faktor penghambat dalam metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih yaitu peserta didik sudah mulai bosan jika terlalu lama berdiskusi. Selain itu, peserta didik juga kurang semangat ketika proses pembelajaran dilaksanakan pada jam terakhir atau jam menjelang waktu peserta didik pulang.

**Kata Kunci : Metode, *Spontaneous Group Discussion*, Fiqih**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Nota Pembimbing</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan Keaslian</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : PENERAPAN METODE <i>SPONTANEOUS GROUP</i></b> <b><i>DISCUSSION</i> PADA MATA PELAJARAN FIQIH</b>	
A. Deskripsi Pustaka.....	8
1. Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> .....	8
a. Pengertian Metode <i>Spontaneous Group</i> <i>Discussion</i> .....	8
b. Tujuan Metode <i>Spontaneous Group</i> <i>Discussion</i> .....	12
c. Langkah-Langkah Penerapan Metode	

	<i>Spontaneous Group Discussion</i> .....	13
d.	Tugas Guru Dalam Diskusi Kelompok <i>Spontaneous</i> .....	14
e.	Kelebihan dan kekurangan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> .....	15
2.	Mata Pelajaran Fiqih .....	16
a.	Pengertian Fiqih .....	16
b.	Sumber-Sumber Hukum Fiqih .....	18
c.	Fungsi Dan Tujuan Mempelajari Fiqih .....	20
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih .....	22
3.	Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih .....	22
B.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	25
C.	Kerangka Berfikir .....	26
<b>BAB III :</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	28
B.	Sumber Data .....	29
C.	Lokasi Penelitian .....	30
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	31
E.	Uji Keabsahan Data .....	32
F.	Analisis Data .....	35
<b>BAB IV :</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A.	Gambaran Umum Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati .....	37
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati .....	37
2.	Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati .....	39

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.....	40
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.....	42
5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.....	44
6. Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.....	47
B. Data Penelitian .....	52
1. Data tentang Penerapan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	52
2. Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.....	56
C. Analisis Data.....	61
1. Analisis Data tentang Penerapan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.....	62

2. Analisis Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	68
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan anak didik pada pengoptimalan kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia, individu, sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai kebutuhan primer. Pendidikan berperan penting untuk dapat mamajukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses yang dinamakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi aktif antara peserta didik dengan guru, yang mana peserta didik tersebut menjadi sasaran utama pendidikan.

Proses belajar mengajar ini juga dapat berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses belajar mengajar adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Pembelajaran dijadikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak belakang dari landasan dan selalu mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang berhubungan dengan pembelajaran, diantaranya yaitu dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Alaq ayat 1 - 5, yaitu<sup>1</sup>:

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul 'Ali Art, Jakarta, 2005, hlm. 598

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pembelajaran dewasa ini bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik. Jika yang ditekankan hanya sebatas *transfer of knowledge* semata tanpa *transfer of value* maka peserta didik hanya mengetahui tentang fakta-fakta, tanpa perubahan tingkah laku yang berarti. Sementara para guru pun selalu mengindahkan metodologi pembelajaran, anggapan mereka merencanakan dan melaksanakan metodologi pembelajaran akan mempersulit pekerjaan mereka.

Realitas proses belajar mengajar sekarang ini menunjukkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik meskipun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup baik tetapi cara penyampaiannya kurang menarik akan membuat peserta didik bosan karena pada umumnya proses belajar mengajar di madrasah hanya berisi ceramah yang panjang, penggunaan metode ceramah memang tidak selamanya buruk, tetapi ceramah bukan satu-satunya cara yang dapat membuat proses belajar mengajar berlangsung optimal melainkan banyak cara yang digunakan agar proses belajar mengajar dapat tercipta seefektif dan seefisien mungkin, untuk itu seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif yang lebih banyak melibatkan peserta didik bukan hanya menjadikan sumber ilmu pengetahuan sebagai suapan setiap hari sehingga peserta didik tidur dan bersikap pasif, maka penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, keterkaitan metode pembelajaran dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran di

dalam kelas, dalam hal ini adalah kreatifitas peserta didik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru hendaknya memiliki metode mengajar khusus, karena setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagaimana mata pelajaran Fiqih, pelajaran ini menuntut peserta didik agar terampil dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Fiqih adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering didapati ialah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang dikuasai oleh guru dalam upaya peningkatan mutu secara baik.

Dengan begitu maka metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Fiqih, seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar dan diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran aktif dan kreatif. Yang dimaksud metode pembelajaran aktif menurut Natawidjaja sebagaimana dikutip oleh kunandar adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup> Sedangkan pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik.<sup>3</sup> Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga dengan adanya penerapan metode pembelajaran *spontaneous group discussion* diharapkan peserta didik dengan cepat dan mudah memahami materi pelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya dapat berjalan secara efektif dan efisien serta menghasilkan *out put* yang cerdas dan siap menghadapi tantangan zaman.

---

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*, Raja Grafindo, Jakarta, 2011, hlm. 300.

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm.

Pembelajaran kooperatif telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan di dalam proses pendidikan baik di satuan pendidikan madrasah maupun satuan pendidikan luar madrasah. Pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik diharapkan mampu berfikir kreatif sehingga bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Selama ini pembelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, rata-rata hasil belajar peserta didik rendah. Tahun pelajaran 2013/2014 rata-rata prestasi belajar 74,00, tahun pelajaran 2014/2015 rata-rata prestasi belajar 75,00 dan nilai ini masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dipatok adalah 76,00.<sup>4</sup> Hal ini menuntut profesional guru dalam proses pembelajaran. Dari kenyataan yang ada guru dalam pembelajaran Fiqih masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah murni. Dengan metode ceramah yang monoton peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik rendah dalam prestasi belajar atau hasil belajarnya. Pelajaran Fiqih perlu di transformasikan kepada peserta didik karena di dalamnya mengajarkan tentang hukum Islam dan tata cara mengamalkannya, tata cara beribadah, muamalah, serta dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani perkembangan zaman tanpa melupakan kehidupan Akhirat.

MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati merupakan salah satu madrasah yang pengajarannya sekarang ini sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif berupa metode *spontaneous group discussion*, beberapa mata pelajaran sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif termasuk mata pelajaran Fiqih yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *spontaneous group discussion*. Dengan penggunaan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih ini telah banyak memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran peserta didik secara lebih aktif dan kreatif. Salah satu contoh pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>4</sup> Data Hasil Observasi Dengan Kepala Madrasah MA Miftahut Thullab, 12 Desember 2015

metode *spontaneous group discussion* yang sudah berlangsung di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah menyusun kelompok belajar pada mata pelajaran Fiqih. Peserta didik dibagi kedalam 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan suatu bentuk permasalahan secara seponan tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada peserta didik jika akan diadakan diskusi. Setelah diskusi kelompok selesai, guru menyuruh satu persatu kelompok untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan jawaban yang diperoleh, apabila masih ada jawaban yang kurang benar, guru bersama-sama dengan peserta didik membenarkan jawaban tersebut, kemudian guru bersama dengan peserta didik memberikan penilaian pada tugas yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik.

Guru perlu mengarahkan pembelajaran dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion* agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2015/2016. Maka dari itu guru diharapkan memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah metode *spontaneous group discussion*, karena metode ini terjadi interaksi aktif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul: **Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, pelaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, seorang guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik dari perwakilan

kelas XI (sebelas). Kedua, aktifitas yang diteliti yaitu meliputi aktifitas dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih. Ketiga Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang ada dalam Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Madrasah

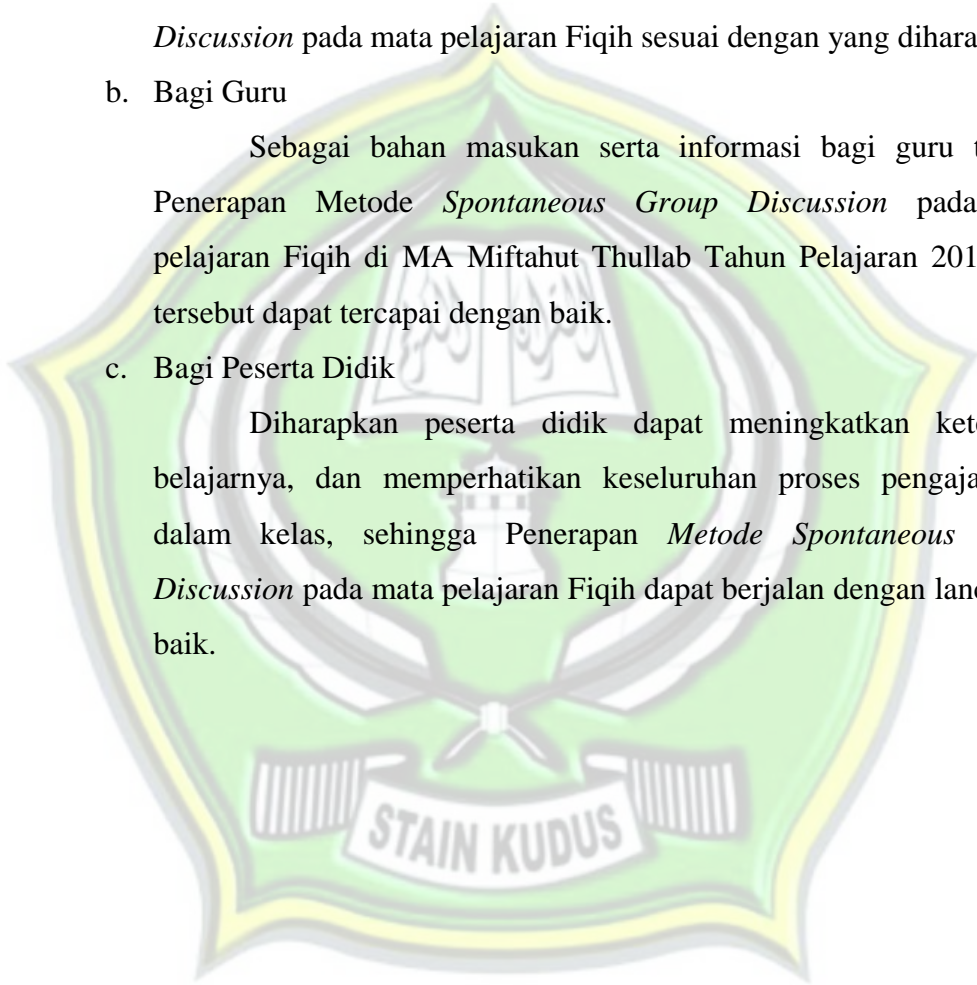
Dapat dijadikan suatu masukan bagi MA Miftahut Thullab dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan pembelajaran dengan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih sesuai dengan yang diharapkan.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi guru tentang Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Tahun Pelajaran 2015/2016 tersebut dapat tercapai dengan baik.

### c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketekunan belajarnya, dan memperhatikan keseluruhan proses pengajaran di dalam kelas, sehingga Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih dapat berjalan dengan lancar dan baik.



## BAB II

### PENERAPAN METODE *SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION* PADA MATA PELAJARAN FIQIH

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Metode *Spontaneous Group Discussion*

###### a. Pengertian Metode *Spontaneous Group Discussion*

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodo* berarti jalan. Sehingga, Metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.<sup>1</sup> Metode menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.<sup>2</sup> Metode juga diartikan sebagai cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup> Sedangkan pembelajaran adalah pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan peserta didik, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak sekali metode-metode pembelajaran, salah satunya adalah metode informal. Metode informal dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari *Spontaneous Group Discussion* (SGD) , *Numbered Head Together* (NHT) ,*Team Product* (TP), *Think Pair Share* (TPS).

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 19

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2005, hlm. 673.

<sup>3</sup> Moeslichatun, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak – kanak*, Rineka Cipta, Jakarta 1999, hlm. 7.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 5.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif tipe informal adalah *spontaneous group discussion (SGD)*. *Spontaneous group discussion* adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara diskusi secara spontan tanpa ada pemberitahuan kepada peserta didik sebelumnya.<sup>5</sup> Tujuan dari metode ini yaitu agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi tanpa ada persiapan sebelumnya atau secara spontan. Ketika para peserta didik sedang duduk dalam kelompok, maka guru akan lebih mudah untuk penyampaian pelajaran atau presentasi, untuk mendiskusikan apa yang dimaksud dari sesuatu, mengapa sesuatu itu bisa bekerja, atau bagaimana cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah, dan waktu yang diperlukan peserta didik untuk melakukan tugas tersebut bisa bervariasi dari mulai hanya beberapa menit sampai satu sesi pelajaran penuh sampai jam pelajaran berakhir.<sup>6</sup>

Teknik pelaksanaan metode *spontaneous group discussion* sederhana, yaitu dengan cara meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu. Setelah itu, guru memanggil kelompok satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Diskusi yang di terapkan dalam metode *spontaneous group discussion* ini bisa dilaksanakan hanya dalam beberapa menit saja atau sepanjang jam pelajaran. Akan tetapi dalam diskusi *spontaneous group discussion* dilakukan dengan cara spontan. Meskipun spontan, diskusi kelompok ini tetap mengharuskan guru untuk memperhatikan lima elemen pembelajaran kooperatif : independensi positif, akuntabilitas individu, interaksi promotif, ketrampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 129.

<sup>6</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*, Nusa Media, Bandung, 2005, hlm. 255.

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Op. Cit*, hlm. 129-130.

*Spontaneous group discussion* sebagaimana pembelajaran kelompok lainnya memiliki unsur-unsur untuk mencapai hasil yang maksimal, yaitu :

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)<sup>8</sup>

Unsur yang *pertama* adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kelompok terdapat dua pertanggung jawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada setiap kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu untuk mempelajari bahan yang telah ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- 1) Menumbuhkan perasaan kepada peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan akan terjadi jika semua anggota dalam kelompok mencapai tujuan. Peserta didik juga harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan dengan cara membangun kebersamaan. Karena jika dalam suatu kelompok tidak ada rasa kebersamaan, tujuan yang mereka inginkan tidak akan tercapai.
- 2) Mengusahakan agar semua anggota kelompok bisa mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- 3) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas

---

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 58.

secara sempurna, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.

- 4) Setiap peserta didik diberi tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok. Sehingga dalam suatu kelompok terjadi suatu ketergantungan, artinya jika tugas yang diberikan belum selesai maka tugas mereka belum selesai.

Unsur *kedua* yaitu tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuannya adalah membentuk agar semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah :

- 1) Hindari kelompok belajar yang terlalu besar;
- 2) Melakukan assesmen terhadap setiap peserta didik;
- 3) Memberi tugas kepada peserta didik, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik dikelas;
- 4) Melaksanakan pengamatan terhadap setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok;
- 5) Memberikan tugas kepada seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa dikelompoknya;
- 6) Menugasi peserta didik untuk mengajari temannya yang belum begitu faham dengan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>9</sup>

Unsur *ketiga* adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah :

- 1) Saling membantu secara efektif dan efisien;
- 2) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan;
- 3) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien;

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 60.

- 4) Saling mengingatkan satu sama lain;
- 5) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi;
- 6) Saling percaya satu sama lain;
- 7) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama dan untuk mencapai tujuan.

Unsur *keempat* adalah keterampilan sosial. Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus :

- 1) Saling mengenal dan mempercayai antar anggota dalam kelompok;
- 2) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- 3) Saling menerima dan saling mendukung;
- 4) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif dengan baik.

Unsur *kelima* adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi melalui urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan dalam pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.<sup>10</sup>

**b. Tujuan Metode *Spontaneous Group Discussion***

Sebagai metode belajar, belajar kelompok diskusi seperti *Spontaneous Group Discussion* mengandung tujuan yang ingin dikembangkan. Tujuan diskusi atau *spontaneous group discussion* antara lain :

- 1) Agar peserta didik berbincang-bincang dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 61.

- 2) Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah-masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan sebagainya. Sehingga dapat bersama-sama menemukan solusi yang tepat yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah.
- 3) Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi tentang pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya, dan jika ada peserta didik yang belum paham, maka peserta didik yang lain bisa mengajarnya sehingga masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.<sup>11</sup>

Menurut Assumta Rmumanti sebagaimana dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin<sup>12</sup> dikatakan bahwa tujuan diskusi kelompok seperti *spontaneous group discussion* adalah :

- 1) Untuk memecahkan suatu masalah dan untuk penentuan kebijakan;
- 2) Menambah kejelasan dengan meningkatkan pengertian. Dalam diskusi terjadi pertukaran pikiran dan gagasan antara dua kelompok, dilaksanakan secara bebas, teratur, dan sistematis untuk mendapatkan kejelasan dan kesamaan pendapat, adanya kesepakatan, dan kecocokan pikiran di antara anggota kelompok.

### c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion*

Dalam penerapan metode pembelajaran *spontaneous group discussion* ini, guru perlu memperhatikan langkah-langkah penerapannya agar proses pembelajaran dapat berhasil secara efektif & efisien. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> B. Suryubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1997, hlm. 180.

<sup>12</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 141.

<sup>13</sup> Miftahul Huda, *Op.Cit*, hlm. 129.

- 1) Membentuk kelompok secara spontan dan bervariasi, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota
- 2) Pengajar mengemukakan masalah kepada peserta didik, tiap kelompok diberi masalah yang berbeda.
- 3) Tiap kelompok melakukan diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.
- 4) Tiap kelompok diberi waktu 5-10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi
- 5) Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan menanggapi ide teman dalam spontan group.
- 6) Di akhir diskusi pengajar memberikan kesimpulan dari diskusi tersebut dan memberi penghargaan kelompok.

#### **d. Tugas Guru Dalam Diskusi Kelompok *Spontaneous***

Kekurangmampuan seseorang dalam *mengarahkan* aktivitas diskusi dapat menimbulkan berbagai peristiwa yang tidak diinginkan, mungkin ada beberapa murid yang belum memahami hal-hal yang didiskusikan. Dapat juga terjadi suasana diskusi yang membosankan dan tidak bersemangat atau karena pemimpin diskusi yang bertele-tele sehingga sulit bagi peserta didik untuk mengira-ngira sikap terbaik yang harus dilakukan. Pemimpin diskusi yang baik dapat mengatasi kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan terjadi, dan sudah disiapkan tindakan untuk mengatasi hal-hal negatif yang mungkin timbul dalam diskusi.<sup>14</sup>

Seorang *guru* dalam diskusi kelompok mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Bertindak sebagai pemimpin dalam diskusi, yaitu :

---

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara , Jakarta, 2001, hlm. 293.

- a) Menerima pendapat atau pertanyaan dari peserta didik kemudian dilemparkan kembali kepada peserta didik yang lain untuk mencari jawabannya;
  - b) Mengusahakan jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar tanya jawab antara guru dan peserta didik atau antara dua orang peserta didik saja sehingga diskusi berjalan dengan monoton.
- 2) Sebagai moderator yang dapat mengamankan, menolak atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi, tugasnya yaitu :
- a) Memberikan kesempatan yang leluasa kepada peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya kepada peserta diskusi yang lain;
  - b) Dapat juga bertindak sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi, yang tugasnya :
    - 1) Mencegah anggota atau peserta diskusi yang gemar bicara sehingga menguasai pembicaraan dan waktu yang digunakan dalam diskusi;
    - 2) Memberikan kesempatan terhadap anggota yang pemalu dan pendiam untuk berani mengemukakan pendapatnya dengan cara menunjuknya;
    - 3) Memberikan giliran bicara pada anggota yang lain sehingga diskusi dapat berjalan secara teratur dan tertib.<sup>15</sup>

**e. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Spontaneous Group Discussion***

Belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok seperti metode *spontaneous group discussion* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, yaitu:

---

<sup>15</sup> Basirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 38-39.

1) Kelebihan :

- a) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para peserta didik akan berusaha untuk mencurahkan perhatian dan pikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan;
- b) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga akan menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis;
- c) Hasil diskusi dapat dipahami oleh para peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi;
- d) Adanya kesadaran para peserta didik dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk belajar disiplin dan bisa menghargai pendapat orang lain.

2) Kelemahan :

- a) Adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi;
- b) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;
- c) Para peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistimatis.<sup>16</sup>

## 2. Mata Pelajaran Fiqih

### a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa artinya pemahaman, sedangkan menurut istilah berarti pengetahuan diri seseorang tentang apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadi kewajibannya.<sup>17</sup> Secara umum fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik

---

<sup>16</sup>Basirudin Usman, *Op. Cit*, hlm. 37-38 .

<sup>17</sup> Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Prenada Media, Jakarta, 2014, hlm 3.

yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Untuk fiqh dalam arti khusus adalah ilmu yang membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.<sup>18</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fikih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang di dapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar-benar bermakna dan membekas di benak mereka. Mata pelajaran fiqh yang merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama di madrasah merupakan hal yang penting bagi peserta didik yang secara garis besar untuk memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli serta mengamalkan hukum Islam dengan benar.

Mata pelajaran fiqh sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.<sup>19</sup> Dalam hal ini proses pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah tidak terlepas dari perang lembaga Madrasah Aliyah itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Nazar Bakri, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, Rajawali, Jakarta, 1994, hlm. 7.

<sup>19</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 130

## b. Sumber-Sumber Hukum Fiqih

Fiqih Islam merupakan kumpulan yang digali oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara' yang rinci. Sumber-sumber Fiqih ada empat, yaitu :

### 1) *Al-Qur'an*

*Al-Qur'an* adalah wahyu Allah swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam. *Al-Qur'an* diturunkan untuk dijadikan dasar hukum, dan disampaikan kepada umat manusia untuk diamalkan segala perintah-Nya dan ditinggalkan segala larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah :

فَأَسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus”.(QS. Az-Zukhruf : 43)

### 2) *As-Sunnah*

*Sunnah* menurut bahasa artinya perjalanan, pekerjaan atau cara. Sedangkan menurut istilah syara' adalah perkataan Nabi Muhammad saw. perbuatan, dan keterangannya yaitu sesuatu yang dikatakan atau diperbuat oleh sahabat dan ditetapkan oleh Nabi, tiada ditegurnya sebagai bukti bahwa perbuatan itu tiada terlarang hukumnya. Sebagaimana firman Allah :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”.(QS. An-Nisa', ayat 80)

3) *Ijma'*

*Ijma'* menurut bahasa artinya adalah sepakat, setuju, atau sepakat. Sedangkan menurut istilah adalah kebulatan pendapat semua ahli ijtihad umat Muhammad, sesudah wafatnya pada suatu masa, tentang suatu perkara (hukum). Sebagaimana firman Allah surat An-Nisa' ayat 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اِلٰهَ وَاطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ  
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى الْاِلٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S An-Nisa : 59)<sup>20</sup>

4) *Qiyas*

*Qiyas* menurut bahasa artinya mengukur sesuatu dengan yang lainnya dan mempersamakannya. Sedangkan menurut istilah ialah menetapkan sesuatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh nash, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya. Sebagaimana firman Allah :

فَاعْتَبِرُوْا يٰۤاُوْلٰى الْاَبْصٰرِ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : “Maka ambillah (Kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, Hai orang-orang yang mempunyai wawasan”.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul 'Ali Art, Jakarta, 2005, hlm. 88

Qiyas menurut pendapat para ulama adalah hujjah syari'ah yang keempat sesudah Al-Qur'an, Hadits dan Ijma.<sup>21</sup>

### c. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Fiqih

#### 1) Fungsi Pengajaran Fiqih

- a) Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah *Mu'amalah* yang digunakan sebagai pedoman kehidupan untuk di dunia dan akhirat.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan *Syari'at* Islam.
- d) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta mampu menangkal hal-hal negatif yang timbul dari lingkungan atau budaya lain.

#### 2) Tujuan Pengajaran Fiqih

Tujuan pengajaran Fiqih di Madrasah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun *Mu'amalah* dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>21</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 2011, hlm. 17-40.

Hal yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari Fiqih adalah :

- a) Untuk mencari kebiasaan paham dan mengerti dari agama Islam.
- b) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c) Untuk para kaum muslimin harus bertafaqqur, artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama Islam baik dalam bidang akidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan mu'amalat.<sup>22</sup>

Maka dari itu semua makhluk hidup harus dikendalikan dari norma-norma agama agar dalam hidup tidak terjadi hal yang sesat menyesatkan melainkan halnya perbuatan yang dikendalikan dan terkendali sesuai dengan sumber-sumber agama seperti *Al-Qur'an* dan *Hadits* bagi umat Islam. Pendapat ini sesuai Firman Allah Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S At-Taubah: 122)"*<sup>23</sup>

Lebih jelasnya, tujuan mempelajari Fiqih adalah ilmu yang menerapkan hukum *syara'* pada setiap perkataan dan perbuatan *mukallaf*.

<sup>22</sup>A. Syafi'I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm.53.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit, hlm. 207.

#### d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Pembagian Fiqih oleh para ulama' atas dasar bidang kajian ini sesungguhnya hanya untuk memudahkan dalam pembahasan, karena pada hakekatnya ilmu Islam itu satu kesatuan. Tidak ada ilmu Islam yang berdiri sendiri, satu dengan yang lain selalu ada hubungan, baik secara substansial maupun fungsional.<sup>24</sup> Secara garis besar ruang lingkup mata pelajaran Fiqih mencakup tiga dimensi waktu yaitu :

- 1) Dimensi pengetahuan Fiqih (*knowledge*) yang mencakup dalam bidang ibadah dan muamalah, materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, dzikir, puasa, zakat, haji, umroh, makanan, minuman, binatang haram atau halal, qurban dan *aqiqah*.
- 2) Dimensi ketrampilan Fiqih (*fiqih skill*) dalam ketrampilan Fiqih meliputi ketrampilan ibadah *mudhoh*, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dan sesama manusia berdasarkan syari'at Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- 3) Dimensi nilai-nilai Fiqih (*fiqih values*) dalam nilai-nilai Fiqih mencakup penghambaan kepada Allah (*ta'abud*), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, kebebasan, individual.

#### 3. Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam hal kemampuan, sikap dan perilaku dari seorang peserta didik yang relative permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan dari kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali kepada perilaku semula, menunjukkan bahwa belum terjadi perubahan peristiwa pembelajaran walaupun mungkin terjadi sebuah proses pengajaran.

---

<sup>24</sup> Yasin dan Sholikhul Hadi, *Fiqih Ibadah*, STAIN, Kudus, 2008, hlm. 9.

Tugas dari seorang guru adalah membuat proses pembelajaran pada peserta didik agar berlangsung secara efektif. Komponen yang paling lumrah dari pekerjaan guru adalah mengajar sementara itu pekerjaan dari peserta didik adalah belajar. Akan tetapi pekerjaan guru bukanlah semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid, demikian halnya dengan peserta didik, peserta didik bukan hanya sebatas “belajar” dalam artian peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih tujuan, ingin mencapai hasil secara optimal.

Jadi dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya. Sebuah pendapat yang menyatakan bahwa peserta didik itu hanya diibaratkan seperti kertas putih yang dapat ditulisi sesuka hati oleh gurunya adalah salah, karena sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman, proses belajar mengajar semata-mata tidak hanya gurunya yang aktif dan peserta didik hanya bertugas mendengarkan ceramah dari guru akan tetapi peserta didiklah yang harusnya aktif. Seorang guru seharusnya memberikan kesempatan untuk berfikir dan berbicara, namun disini bukan berarti peran dari seorang guru menjadi pasif dalam proses belajar mengajar akan tetapi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion* ini seorang guru hanya sebagai fasilitator.

Metode *spontaneous group discussion* itu sendiri adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menginstruksikan peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu, aatau memecahkan suatu masaalah.

Suatu pembelajaran bisa dikatakan aktif, inovatif, kreatif & menyenangkan jika terjadi perubahan tingkah laku yang muncul dalam proses belajar mengajar berdasarkan rancangan guru, indikator tersebut dapat dilihat dari 5 segi, yaitu:

- 1) Segi peserta didik
  - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya.
  - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
  - c) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
  - d) Kemandirian dalam belajar.
- 2) Segi guru
  - a) Usaha untuk mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pengajaran secara aktif.
  - b) Peranan guru yang tidak mendominasi dalam kegiatan belajar peserta didik.
  - c) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
  - d) Menggunakan berbagai macam metode mengajar yang bervariasi dan menggunakan pendekatan multi media.
- 3) Segi program tampak hal-hal berikut
  - a) Tujuan pengajaran sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan peserta didik.
  - b) Program cukup jelas bagi peserta didik dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 4) Segi situasi menampakkan hal-hal berikut;
  - a. Hubungan erat antara guru dan peserta didik, hubungan antar peserta didik satu dengan yang lain, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
  - b. Peserta didik bergairah dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Segi sarana belajar tampak adanya

- a) Sumber belajar yang cukup dan memadai.
- b) Fleksibilitas waktu bagi kegiatan belajar.
- c) Dukungan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Kegiatan belajar di alam maupun di luar kelas.<sup>25</sup>

Penerapan metode *spontaneous group discussion* dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih dengan cara kelas dibagi dalam beberapa kelompok secara spontan, hal ini dikarenakan materi pelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali anak dengan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun *Mu'amalah* dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya saja sekedar mengajarkan konsep-konsep saja, akan tetapi bagaimana seorang guru harus menciptakan suatu proses pembelajaran fiqih menjadi menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ratih Damayanti (2012) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Metode *Spontaneous Group Discussion* (PTK pada Kelas VII C SMP Negeri 1 Karanganyar)”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Damayanti yaitu mengenai penerapan pembelajaran metode *spontaneous group discussion* dalam upaya perbaikan pada aktifitas belajar pelajaran matematika pada peserta

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Meodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 146.

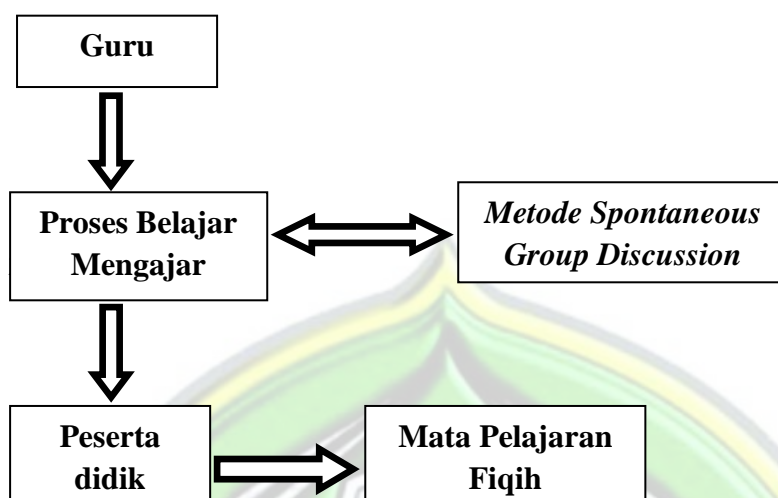
didik. Peningkatan yang terjadi adalah peningkatan peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan mampu menanggapi ide teman ketika diskusi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Agus Budhiarto (2012) dengan judul “implementasi metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 23 Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Budhiarto yaitu mengenai pengaplikasian metode *spontaneous group discussion* yaitu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dan terjadi peningkatan kreativitas belajar pada peserta didik.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rohmah Sulistyowati (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Spontaneous Group Discussion (SGD)* Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pertanahan Purwokerto”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah Sulistyowati yaitu adanya pengaruh yang terjadi pada peserta didik dalam keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode *spontaneous group discussion*.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini. Persamaan dalam penelitian skripsi ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama dalam hal meneliti tentang metode pembelajaran kooperatif learning tipe *spontaneous group discussion*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya melaksanakan penelitian pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran fiqih.

### C. Kerangka Berpikir

Berawal dari pemaparan di atas, maka dikemukakan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Berdasarkan skema yang tergambar di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang bertugas menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus pandai memilih metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan metode spontaneous group discussion. MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dalam proses pembelajarannya menerapkan metode spontaneous group discussion. Dengan metode *spontaneous group discussion* ini khususnya pada mata pelajaran Fiqih diharapkan tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan peserta didik mempunyai pemahaman yang nyata serta juga mampu mengaplikasikan materi yang telah di dapat dalam kehidupan sehari-hari.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang dilakukan. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>1</sup> Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dalam lapangan atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

diantaranya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup> Jadi penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari metode spontaneous group discussion pada mata pelajaran Fiqih.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Sedangkan peneliti yang menjadi instrumen kunci dimaksudkan, dalam memahami penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Peneliti menjadi instrumen penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikkan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrument utama pada penelitian kuantitatif.

## B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung, 2005, hlm. 1.

<sup>3</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm.3.

### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.<sup>4</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, seorang guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik dari perwakilan kelas XI (sebelas) MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah pembelajaran metode *spontaneous group discussion*, struktur organisasi, keadaan peserta didik ketika belajar menggunakan metode *spontaneous group discussion*, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *spontaneous group discussion* di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

## C. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dalam pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran kooperatif. Salah satu yang digunakan adalah metode *spontaneous group discussion*. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Op. Cit, hlm. 193.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 193.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan.<sup>6</sup> Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode yang mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis. Observasi ada empat macam, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap.<sup>7</sup> Metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan segala aspek pendukungnya.

##### 2. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Wawancara peneliti ajukan kepada kepala madrasah, seorang guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik dari perwakilan kelas XI (sebelas) MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 310.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, *Op. Cit.*, hlm. 312.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 312.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 317

terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada Kepala Madrasah, seorang guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik dari perwakilan kelas XI (sebelas) MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>10</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas penerapan metode *spontaneous group discussion* yang berupa diskusi kelompok yang diterapkan secara spontan. Selain itu, metode *spontaneous group discussion* ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas kondisi objektif MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik serta keadaan sarana pra sarana serta foto-foto atau dokumen yang membuktikan pelaksanaan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

## E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 234.

pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>11</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>12</sup> Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

## 3. Triangulasi

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:<sup>13</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Op. Cit, hlm. 369.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 370.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 372.

sumber.<sup>14</sup> Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Madrasah, seorang Guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik dari perwakilan kelas dan XI (sebelas) MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati terkait tentang penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dari berbagai nara sumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Madrasah, seorang Guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik dari perwakilan kelas XI (sebelas) MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 373.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 373.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 374.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>18</sup> Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar dalam melakukan administrasi meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kegiatan proses belajar mengajar serta penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 335.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 338.

mengenai metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih. Tetapi data yang peneliti sortir adalah data yang tidak berkaitan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang penerapan metode *spontaneous group discussion* berupa diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Fiqih diskusi kelompok yang diberikan guru kepada peserta didik pada materi Fiqih.

## 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>20</sup> Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih dapat terlaksana dengan baik sehingga peserta didik bukan hanya paham dengan materi yang disampaikan akan tetapi juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, penugasan yang diberikan oleh guru Fiqih dapat dikerjakan dengan baik, peserta didik menjadi lebih mempunyai kesempatan luas untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 341.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

Madrasah Aliyah (MA) Miftahut Thullab Sukolilo Pati merupakan salah satu MA swasta yang ada di wilayah kecamatan Sukolilo, lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso dan termasuk salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang agamis.

Madrasah Aliyah Miftahut Thullab berdiri pada tahun 2003, yaitu diawali dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yaitu pada tahun 1993, maka pengurus yayasan berusaha untuk melanjutkan pendidikan di bawah naungan yayasan pendidikan Islam darmoyoso yaitu dengan mendirikan Madrasah Aliyah.

Pada bulan Syawal 1423 H pengurus bersilaturahmi atau sowan ke mbah KH. Muhsin Malang Jawa Timur, adapun isi dari silaturahmi tersebut menyampaikan situasi pendidikan di desa Cengkalsewu dan sekitarnya termasuk MTs Miftahut Thullab yang sudah berjalan lancar dan diakui masyarakat. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, banyak peserta didik dari masyarakat yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Kemudian Pengurus berusaha menampung anak yang tidak mampu meneruskan pendidikannya pada suatu lembaga yang lebih tinggi di tempat lain. Dengan silaturrohim tersebut di atas, maka Si mbah KH. Muhsin Malang memberi izin dan merestui memudahkan pengurus dapat mendirikan pendidikan yang lebih tinggi dari MTs yaitu MA.

Setelah pulang dari silaturahmi, pengurus bermusyawarah untuk rencana meneruskan dawuh Mbah KH Muhsin. Kemudian pada tanggal 10 Dzulhijjah 1423 jam 10.00 dirumah KH. Ahmad Su'udi,A.Ma.

musyawarah menindak lanjuti dawuh Si Mbah Muhsin, dengan beberapa pertimbangan maka cengkalsewu siap mendirikan MA untuk menampung anak yang kurang mampu meneruskan ke pendidikan yang lebih tinggi (MA).

Kemudian pada tanggal 17 Robiul Awal 1424 H / 19 Mei 2003 jam 13.30 dirumah pak H. Jalil musyawarah menindaklanjuti musyawarah tanggal 10 Dzulhijjah 1423 H, Musyawarah tersebut di pimpin oleh bapak Asmuni, yang memutuskan :

1. Mendirikan Madrasah Aliyah
2. Nama : Miftahut Thullab
3. Tempat : di lokasi MTs MTB
4. Waktu : masuk pagi (pukul 07.00 WIB)
5. Ruang MTs yang kosong sebelah utara
6. Pengurus mengusahakan meja kursi kurang lebih 20-40
7. Pendaftaran dimulai pada hari rabu 25 Juni 2003 di kantor MTs Miftahut Thullab
8. Calon kepala MA (Bp.Asmuni, H. Ahmad Su'udi, A.Ma, Sufaa'at, S.Ag)

Keputusan akhir dilakukan secara aklamasi, mengingat, membagi dan memutuskan bahwa H. Ahmad Su'udi ditetapkan menjadi kepala MA MTB periode 2003-2008. Kemudian Rapat dilanjutkan pada rabu malam kamis 19 Rabiul Awal 1424 H / 21 Mei 2003 dirumah Bpk H. Ahmad Su'udi, memutuskan bahwa :

- Kepala MA MTB : H. Ahmad Su'udi, A.Ma  
Waka Kurikulum : Sufa'at S.Ag  
Waka Kepeserta didik an : Moh Mudhofir, S.Pd  
Waka Tata Usaha : Asmuni  
Waka BP : MF. Rozi Bana

Sekarang ini ada beberapa lembaga yang dikelola dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Damoyoso, antara lain:

- a. RA Masyitoh

- b. RA Isma'iliyah
- c. MI P'anatul Athfal
- d. MTs Miftahut Thullab
- e. MA Miftahut Thullab

Demikian sekilas gambaran Madrasah Aliyah Miftahut Thullab yang beralamatkan di Jalan raya Pati – Purwodadi Km. 20 Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang hingga saat ini masih berusaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang tetap berwawaskan ajaran Islam 'ala Ahlussunnah wal Jama'ah.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati berada di Pati bagian selatan  $\pm$  12 KM ke arah utara dari Kecamatan Sukolilo tepatnya berada di Jalan Pati – Purwodadi Km. 20 Cengkalsewu Sukolilo Pati. Secara geografis berdirinya Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan Desa Dermoyo
- b. Sebelah Timur berbatasan Desa Duaran
- c. Sebelah Selatan berbatasan Desa Puri Kedu Mulyo
- d. Sebelah Barat berbatasan Desa Kasiyan

Dari aspek ekonomi, mata pencaharian penduduk Cengkalsewu  $\pm$  6.000 jiwa adalah petani, pedagang, wiraswasta dan buruh tani. Dengan demikian perekonomian di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dikatakan normal sehingga tingkat pendidikan mereka tidak begitu rendah. Rata-rata mereka berpendidikan Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama sebagian kecil berpendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar dan Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas serta pondok pesantren.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

Lokasi tersebut sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi madrasah berada di tengah pemukiman warga, dipinggir jalan raya, dekat dengan persawahan penduduk, karena lokasinya berada di tengah-tengah desa Cengkalsewu Sukolilo Pati. Mengenai lingkungan masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tergolong masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduk beragama Islam.<sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

#### **a. Visi Madrasah Aliyah Miftahut Thullab**

Menjadi Madrasah yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni ( IPTEKS ), dan dilandasi Iman dan Taqwa ( IMTAQ ), yang ditandai dengan lulusan yang berakhlakul karimah ala ahli Sunnah wal Jamaa'ah dengan penguasaan aspek koqnitif, afektif dan psikomotorik

#### **b. Misi Madrasah Aliyah Miftahut Thullab**

1. Mengamalkan ajaran agama islam ala ahli sunah wal jama'ah dalam kehidupan sehari – hari.
2. Melaksanakan pembelajaran secara klasikal dan terpadu.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah .
4. Menerapkan manajemen yang transparan, professional, dan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah.
5. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

#### **c. Tujuan Madrasah Aliyah Miftahut Thullab**

Tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik. di antaranya :

1. Mewujudkan Madrasah yang Islami dan *bertafaqqohu fi al-din*, berakhlakul karimah, dan berdisiplin.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

2. Membangun pendidikan dengan pembekalan ketrampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
3. Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan.
4. Membangun peserta didik untuk menjadi manusia yang *akrom – saleh*.

Adapun secara spesifik target sasaran yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo adalah :

1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan pegawai administrasi lebih dari 90%.
2. Target pencapaian nilai rata-rata UN dan UM minimal 6,0.
3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN.
4. 75 % peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. 75 % peserta didik dapat melaksanakan praktik ibadah dengan baik dan benar
6. 75 % peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an pada juz Amma minimal 23 surat dengan baik dan benar.
7. Ekstra kurikuler Pramuka wajib diikuti oleh peserta didik kelas X dan XI.
8. Ekstra kurikuler Rebana dan marcing band dapat menjuarai tingkat kabupaten dan kegiatan ekstra lainnya dapat menjuarai pada setiap kegiatan.
9. 10 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab
10. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan program pengolah kata, pengolah angka, desain grafis, presentasi dan jaringan internet (Microsoft Word , Excel, Corel Draw, Photoshop, Power point Web design dan Internet).
11. Penguasaan dan penggunaan intranet.

12. Peserta didik dapat menghasilkan penelitian sosial, sains dan teknologi.<sup>3</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut, suatu program pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Oleh karena itu MA Miftahut Thullab sebagai sebuah lembaga pendidikan formal berusaha secara maksimal dalam hal menyediakan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan/ yang ada di MA Miftahut Thullab yaitu sebagai berikut:

a. Perlengkapan.<sup>4</sup>

**Tabel 1**

*Perlengkapan MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.*

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Komputer	16 Buah
2	Mesin Ketik	1 Buah
3	Almari	8 Buah
4	Meja Kepala Sekolah	1 Buah
5	Meja Guru	15 Buah
6	Kursi Guru	30 Buah
7	Meja dan Kursi Tamu	1 Set
8	Meja peserta didik	45 buah
9	Kursi peserta didik	90 buah
10	Papan Tulis	3 Buah

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Dokumentasi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, *Perlengkapan MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati*, Tahun Pelajaran 2015/2016.

11	Papan Tempel Tugas Individu @ 1x 3	3 Buah
12	Papan Tempel Tugas Kelompok @ 1 x 3	3 Buah
13	Majalah Dinding atau Mading	1 Buah
14	Papan Pengumuman	2 Buah
15	Tape Recorder	1 Buah
16	Kipas Angin/ AC @ 1 x 3	5/3 Buah
17	Grafik Absensi Peserta didik	1 Buah
18	Grafik Daya Serap peserta didik	1 Buah
19	Papan Profil Sekolah	1 Buah
20	Papan Data peserta didik atau Jurnal	1 Buah

b. Ruangan.<sup>5</sup>

**Tabel 2**

*Ruangan MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati  
Tahun Pelajaran 2015/2016.*

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas	3 Ruang
2	Perpustakaan	1 Ruang
3	UKS	1 Ruang
4	Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Tamu	1 Ruang
6	Guru	1 Ruang
7	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
8	Kamar Mandi Guru	1 Ruang
9	Kamar Mandi peserta didik	6 Ruang
10	WC. Guru	1 Ruang
11	WC. Peserta didik	4 Ruang
12	Masjid	1 Ruang
13	Gudang	1 Ruang

<sup>5</sup> Dokumentasi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, *Ruangan MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati*, Tahun Pelajaran 2015/2016.

- c. Alat-alat olah raga.<sup>6</sup>

**Tabel 3**

*Alat-alat olah raga MA Miftahut Thullab Cengkalsewu  
Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.*

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Lapangan Volly	1 Buah
2	Seperangkat alat Volly	3 Buah
3	Lapangan Bulutangkis	1 Buah
4	Seperangkat alat badminton	4 Buah
5	Tolak Peluru	1 Buah
6	Lempat Lembing	1 Buah

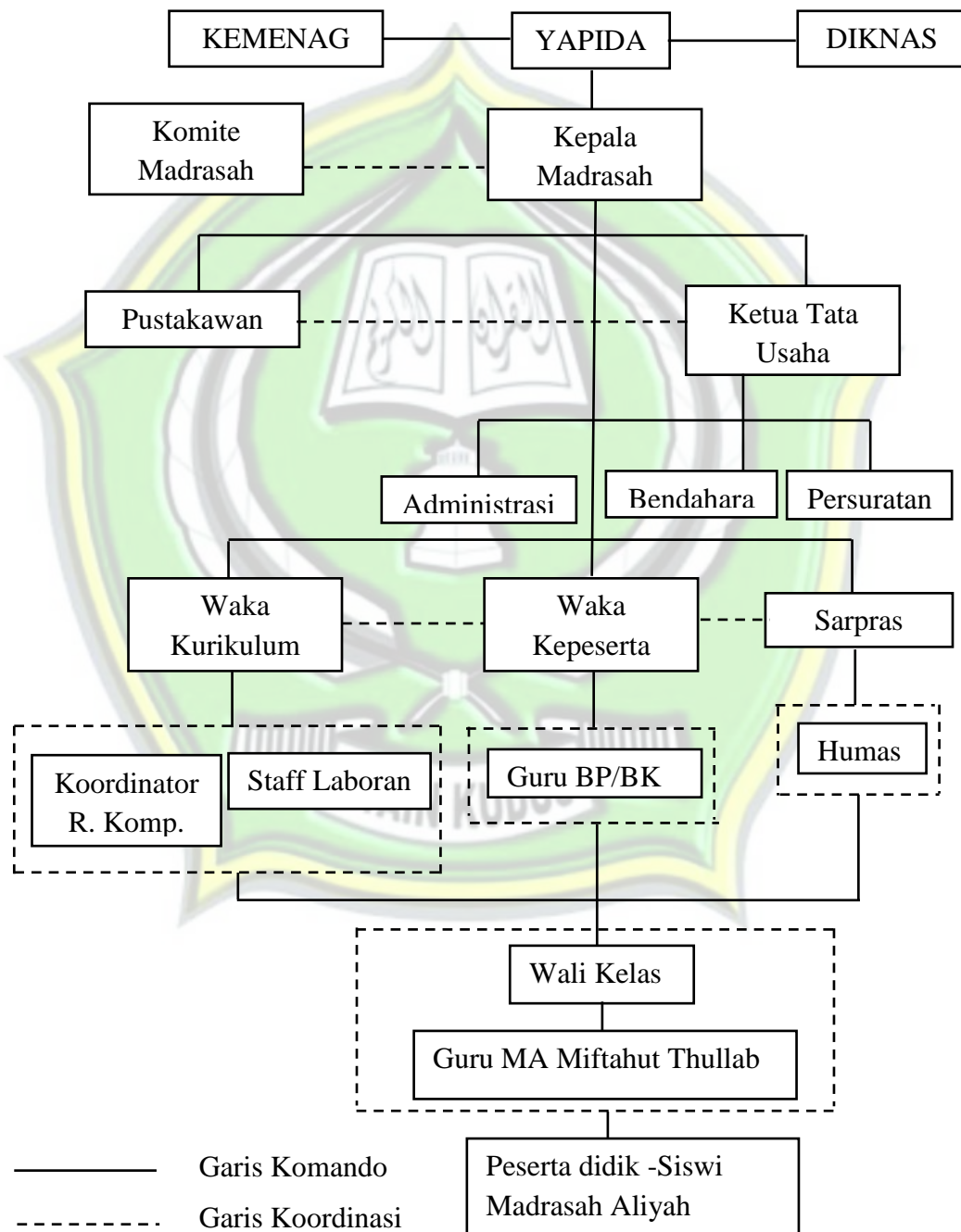
Dari sarana dan prasarana tabel diatas, sudah sedikit banyak mendukung proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya tercapai. Setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang sering digunakan guru Fiqih dalam proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif melalui metode *spontaneous group discussion* yakni ruang kelas, papan tulis, atau meja dan kursi peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi.

##### **5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola dan merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MA Miftahut Thullab adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Dokumentasi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, *Alat-Alat Olah Raga MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati*, Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Gambar 1**  
*Struktur Organisasi*  
*Madrasah Aliyah Cengkalsewu Sukolilo Pati*  
*Tahun Pelajaran 2015 / 2016*



<sup>7</sup> Dokumentasi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, *Struktur Organisasi MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Pengelola	: Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso
Komite Madrasah	: H.Ali Shofwan,S.Pd.I
Kepala Madrasah	: Hj. Sudarti, S.Ag
Pustakawan	: St. Zahrotul M.SE
Ketua TU	: H. Sufa'at S.Ag
Administrasi	: Noor Afif N,S.Pd.I
Bendahara	: St.Mamik M, S.Pd.I
Persuratan	: Kholidatuz Z.
Waka Kurikulum	: M.S.Jazuli, S.Pd.I
Waka Peserta didik an	: Miftahuddin,S.Pd.I
Sarpras	: H.Ali Shofwan,S.Pd.I
Koordinator R.Komp	: Noor Afif N,S.Kom
Staff Laboran	: Moh. Anas, S.Pd
Guru Bp	: Drs.H. Zunaedi
Humas	: H.Qomaruddin,S.Pd.I
Wali Kelas X	: Moh.Tohari,S.Pd.I
Wali Kelas XI	: Suhartono, S.Pd.I
Wali Kelas XI	: Taufiq Baroji, S.Pd

Struktur organisasi di atas menunjukkan tugas-tugas guru selain menjadi tenaga guru. Semua selalu mendukung dan bekerja sama antara satu sama lain. Misalnya dalam proses pembelajaran mulai dari Kepala Madrasah hingga wali kelas beserta guru mapel semuanya ikut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi Madrasah yang isinya berkaitan sekali dengan pembelajaran kooperatif melalui metode *spontaneous group discussion* yakni menciptakan peserta didik yang dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, terjadi aktifitas belajar antara peserta didik dengan peserta didik lain, serta antara peserta didik dengan guru yang mengajar. Pembelajaran kooperatif melalui metode *spontaneous group discussion* ini memberikan peluang besar bagi

peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif dalam menanggapi problem yang ada dengan memproduksi ide, gagasan, dan imajinasi yang segar.

## 6. Keadaan Guru dan Peserta didik MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

### a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir. Di dalam suatu lembaga pendidikan terdapat berbagai macam pelajaran oleh guru kepada anak didiknya, sehingga di butuhkan tenaga guru yang banyak jumlahnya dan profesional mengajar.

1. Dari segi jumlah dan status terdapat ;
  - a) 24 Guru tetap yayasan
  - b) 2 Tidak tetap yayasan
2. Dari segi jenis kelamin terdapat :
  - a) 18 orang guru laki-laki
  - b) 8 orang guru perempuan
3. Dari segi latar belakang pendidikan terdapat :
  - a) 21 orang guru berpendidikan S1 kependidikan
  - b) 2 orang guru berpendidikan S1 komunikasi
  - c) 3 orang guru berpendidikan non sarjana
4. Dari segi pembelajaran

Sebagian guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, sebagian kecil menggunakan metode praktek lapangan dan juga ada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode *spontaneous group discussion*.

Lebih lanjut tabel berikut memperlihatkan keadaan jumlah serta perincian tenaga guru dan karyawan pada Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

**Tabel 4**

*Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Miftahut Thullab  
Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun 2015/2016.<sup>8</sup>*

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Mengajar Bidang Studi	Mulai Tugas
1	Hj. Sudarti, S.Ag	Kamad / Guru	S1 PAI	Akidah Akhlak	14 Juli 2003
2	H. Sufa'at, S.Ag	Ka.TU/ Guru	S1 PAI	Al-Qur'an Hadits, SKI	14 Juli 2003
3	M. S. Jazuli, S.Pd.I	Waka Kur/ Guru	S1 PAI	Bahasa Indonesia	13 Juli 2009
4	Miftahuddin, S.Pd.I	Waka Sis/Guru	S1 PAI	Tajwid, Qawaid	14 Juli 2003
5	H.Ali Shofwan, S.Pd.I	Waka Sarpras/ Guru	S1 PAI	Bulughul Maram	14 Juli 2003
6	H.Qomarddin, S.Pd.I	Humas/ Guru	S1 PAI	SNU	14 Juli 2003
7	Moh.Tohari, S.Pd.I	Wali kelas X/Guru	S1 PAI	Mulok	11 Juli 2011
8	Suhartono, S.Pd.I	Wali kelas	S1 PAI	Bahasa Arab,	14 Juli 2003

<sup>8</sup> Dokumentasi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, *Keadaan Guru di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, Tahun Pelajaran 2015/2016.*

		XI/Guru		Bahasa Jawa	
9	Taufiq Baroji, S.Pd	Wali Kelas XII/Guru	S1 MTK	Matematika, Kimia	13 Juli 2009
10	Bekti DR. S.Pd	Guru	S1 B.Inggris	Bahasa Inggris	13 Juli 2009
11	St.Umi Masyithoh, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	PKn, Fiqih	13 Juli 2009
12	Kismawati, S.Pd	Guru	S1 Biologi	Geografi, Sosiologi	15 Juli 2013
13	Sumijayati, S.Ag	Guru	S1 PAI	Sosiologi	14 Juli 2003
14	Bachlurrozi, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Taqrib	14 Juli 2003
15	Noor Afif N,S.Kom	Koordinator R. Komp./Guru	S1 Teknik Informatika	TIK, Penjas	14 Juli 2003
16	St. Zahrotul M, S.E	Pustakawan/Guru	S1 Ekonomi	Ekonomi	15 Juli 2013
17	Anwar Huda, ST.	Guru	S1 Teknik Elektro	Fisika	14 Juli 2003
18	H.Khumaidi Shobri	Guru	Pesantren	Tafsir, Tauhid	14 Juli 2003
19	M.Zamroni, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Matematika	14 Juli 2003
20	Ishak,	Guru	S1 PAI	SBDY	13 Juli

	S.Pd.I				2009
21	Moh. Yusuf, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	KeNUan	14 Juli 2003
22	H.Ah.Su'u di, A.Ma	Guru	DII PAI	Mulok	14 Juli 2003
23	Suliyono, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Sosiologi , SNU	14 Juli 2003
24	Drs.H. Zunaedi	BP/BK/ Guru	S1 Bhs.Arab	Biologi, Bahasa Arab	14 Juli 2003
25	St.Mamik M, S.Pd.I	Bendahar a	S1 PAI	-	15 Juli 2013
26	Kholidatu z Z.	Persurata n	SLTA	-	13 Juli 2015

Tabel di atas menunjukkan keadaan guru dan Karyawan di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Semua guru dan karyawan berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah, wajar apabila semua guru saling bertukar pendapat mengenai proses pembelajaran yang mereka lakukan. Untuk guru mata pelajaran Fiqih sendiri yang merupakan subyek penelitian yang peneliti lakukan mengatakan sering berdiskusi dengan guru-guru yang lain seperti guru yang mengampu bidang study agama khususnya untuk menjadikan peserta didik bukan hanya sebagai pendengar, pencatat, dan penampung ide dari guru, akan tetapi peserta didik terlibat aktif dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian seluruh peserta didik terlibat aktif dalam model pembelajaran kooperatif melalui metode *spontaneous group discussion*.

## b. Keadaan Peserta didik

**Tabel 5**

*Data peserta didik Madrasah Aliyah Miftahut Thullab  
Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun 2015/2016.<sup>9</sup>*

Tapel	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3)	
	Jml Peserta didik	Jml Rbl	Jml Peserta didik	Jml Rbl	Jml Peserta didik	Jml Rbl	Jml Peserta didik	Jml Rbl
2013/2014	20	1	26	1	24	1	70	3
2014/2015	33	1	20	1	26	1	79	3
2015/2016	35	1	33	1	20	1	88	3

Penerapan metode spontaneous group discussion pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo pati tahun pelajaran 2015/2016 sudah diterapkan pada peserta didik kelas X (sepuluh), XI (sebelas) dan XII (dua belas). Namun di sini peneliti hanya memfokuskan pada kelas XI (sebelas) saja. Dengan rincian peserta didik kelas XI (sebelas) pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 33 orang.

<sup>9</sup> Dokumentasi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, *Keadaan Peserta Didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati*, Tahun Pelajaran 2015/2016.

## B. Data Penelitian

### 1. Data tentang Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih bisa diterima dengan baik oleh para peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Karena dengan diterapkannya metode *spontaneous group discussion* para peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh ibu Hj. Sudarti selaku kepala madrasah ketika wawancara dengan beliau pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016.

“Model pembelajaran kooperatif, terutama metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih sangat baik dan bisa diterima oleh para peserta didik, karena dengan adanya metode pembelajaran *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih dapat menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar peserta didik yang sebelumnya para peserta didik hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi Fiqih di depan kelas saja. Akan tetapi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion* para peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik menjadi lebih percaya diri, kreatif, kritis dalam pembelajaran, serta hasil belajarnya sekarang menjadi lebih meningkat dan menjadi lebih baik. Karena para peserta didik nilainya rata-ratanya sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni: 76 serta para peserta didik mudah memahami materi dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupannya sehari-hari.”<sup>10</sup>

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh seorang peserta didik kelas XI yang telah melaksanakan proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*. Peserta didik menjadi lebih aktif, lebih semangat dalam proses pembelajaran serta meningkatkan rasa ingin tahu karena tema yang akan didiskusikan diberikan secara spontan sehingga peserta didik mendapatkan suatu hal yang baru yang harus didiskusikan dengan kelompoknya masing - masing.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, Ibu Hj. Sudarti, dikutip pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016 Pukul 08.00.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Adika Devi Setiansa kelas XI.

“Bisa menerima dan paham cara penyampaian materi Fiqih dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*. Karena metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan rasa ingin tahu, rasa percaya diri, rasa bertanggung jawab, serta lebih bersemangat dalam belajar karena materi atau tema yang diberikan oleh guru secara diskusi spontan, tidak hanya dengan menggunakan ceramah saja. Selain itu juga, suasana pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik terlibat aktif dalam keseluruhan pembelajaran”.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajarannya. Ketiga tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Dalam perencanaan guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion*. Dan dalam tahap penilaian (evaluasi) guru mengevaluasi peserta didik melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Umi Masyithoh selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di kelas XI.

“Pelaksanakan proses pembelajaran Fiqih di kelas XI (sebelas) menggunakan alokasi waktu 2 X 40 menit / jam pelajaran terdapat 3 tahapan pembelajaran, yaitu:

- a. Perencanaan, pada tahap perencanaan peserta didik dilibatkan dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh peserta didik dalam wujud keinginan tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai apa yang ingin dimiliki atau dikuasai melalui kegiatan pembelajaran. Misalnya para peserta didik ingin memprioritaskan materi nikah, warisan dan lain-lain. Kemudian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru kemudian membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam seminggu 2x jam pertemuan pelajaran.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Peserta didik MA Miftahut Thullab Sukolilo Pati, Adika Devi Setiansa, dikutip pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016 Pukul 13.00.

- b. Pelaksanaan, tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* disini adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup beberapa hal, antara lain: Kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan tingkat kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran Fiqih. Pembinaan hubungan antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru Fiqih. Interaksi kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan guru terjalin dengan komunikasi yang sejajar. Peran peserta didik lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, bukan guru yang lebih aktif. Peran guru hanya membimbing dan membantu peserta didik peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Penilaian (evaluasi), Evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran Fiqih melakukan evaluasi. Di mana adanya evaluasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Yang pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Ibu Umi Masyithoh, penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih harus dilakukan dengan teratur, dengan cara:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan kepada para peserta didik
2. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru membagi para peserta didik kedalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 peserta didik, setelah dibagi kedalam kelompok diskusi peserta didik break sebentar (dalam kondisi break, kira-kira 2-5 menit, peserta didik tidak diam saja melainkan menenangkan pikiran, dan mempersiapkan untuk bergabung kedalam kelompok diskusi masing-masing), artinya setelah proses pembelajaran peserta didik diberikan waktu sejenak (istirahat di dalam kelas) untuk mempersiapkan diskusi kelompok yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan oleh guru Fiqih.
3. Sebelum diskusi dilangsungkan, sebelumnya para peserta didik harus menyiapkan informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan pokok pikiran atau topik yang akan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Sukolilo Pati, Ibu Umi Masyithoh, dikutip pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016 Pukul 09.30.

dibahas. Kemudian guru memberikan masalah yang harus dicari solusinya dengan cara didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Perlu pula dicantumkan lamanya waktu yang disediakan untuk membahas topik itu.

4. Sebelum meminta peserta didik untuk memulai diskusi, Guru perlu menjelaskan topik yang akan dibahas, tujuan pembahasan dan cara-cara diskusi secara demokratis, serta mendorong semua peserta didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam diskusi.
5. Guru membagikan lembaran yang berisi uraian topik serta tugas atau masalah yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok, masalah yang diberikan guru kepada kelompok diskusi berbeda antara kelompok satu dengan yang lain. Kemudian mempersilakan masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi. Guru perlu pula mengingatkan peserta didik lamanya waktu yang disediakan untuk melakukan diskusi.
6. Ketika diskusi berjalan, Guru perlu sesekali berjalan menghampiri kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi, dan memperhatikan jalannya diskusi. Ada kalanya Guru perlu memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembicaraan terlihat menyimpang dari yang diharapkan. Tetapi Guru perlu membatasi komentar yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit komentar atau arahan yang diberikan Guru, semakin hidup pembahasan yang dilakukan. Karena itu arahan atau komentar dari Guru hanya perlu diberikan kalau pembahasan sudah cukup jauh menyimpang, atau kalau ada satu orang peserta didik yang mendominasi pembicaraan.
7. Kalau waktu sudah habis dan pembahasan belum selesai, Guru mungkin perlu menawarkan tambahan waktu. Tetapi perlu diingat bahwa tambahan waktu sebaiknya tidak diberikan terlalu banyak, karena akan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Karena itu pada waktu persiapan Guru perlu memikirkan dan merencanakan alokasi waktu ini dengan sangat cermat.
8. Sesudah pembahasan dalam kelompok diskusi selesai, Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya masing-masing di depan kelas. Kemudian teman-teman dari kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya jika kurang paham, memberi tambahan maupun sanggahan kepada kelompok yang sedang presentasi.
9. Guru bersama peserta didik membahas tentang materi warisan dan menyimpulkan dari hasil-hasil diskusi kelompok kecil, sehingga menghasilkan kesimpulan bersama.

10. Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengevaluasi atau menilai jalannya diskusi dan hasil diskusi, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Masyithoh selaku guru mata pelajaran Fiqih, yakni: setelah diskusi selesai dilaksanakan oleh para peserta didik pada penerapan metode *spontaneous group discussion*, kemudian para peserta didik mengevaluasi atau menilai jalannya diskusi kelompok. Hal ini akan memberikan kesempatan peserta didik untuk merenungkan kembali proses belajarnya dan mengambil pelajaran yang penting dari kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Ketika di kelas mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *spontaneous group discussion* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat variatif sekali. Karena tema diskusi diberikan oleh guru secara seponatan dan sebelumnya peserta didik tidak diberi tahu terlebih dahulu. Baru ketika saat diskusi akan dimulai guru baru memberi tahu tema yang harus didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Sehingga keingintahuan para peserta didik menjadi lebih meningkat dan menjadikan peserta didik lebih semangat ketika diskusi berlangsung.

## **2. Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung yang ada dalam Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada pembelajaran fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi dengan Guru Mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Sukolilo Pati, Ibu Umi Masyithoh, pada hari Ahad tanggal 13 Maret 2016.

pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Faktor pendukung dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada pembelajaran fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah peserta didik menjadi lebih paham tentang masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat dan mengetahui cara penyelesaian masalah tersebut melalui diskusi dengan kelompok masing-masing. Sebagaimana hasil observasi di kelas XI ketika sedang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *spontaneous group discussion* dengan Ibu Umi Masyithoh selaku guru Fiqih.

“Faktor pendukung dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih, antara lain:

- a. Rasa ingin bisa dan ingin tahu terhadap semua materi yang diberikan oleh guru supaya nantinya bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat.
- b. Paham terhadap materi warisan tidak hanya paham tentang pengertian, macam-macam bentuknya, siapa saja yang berhak mendapatkan warisan, tetapi mereka juga paham tentang masalah-masalah yang berkembang di masyarakat kemudian mereka diskusikan sehingga mereka mengetahui tentang solusi atas masalah tersebut.
- c. Setiap peserta didik akan mengalami langsung jalannya pembelajaran menggunakan metode *spontaneous group discussion* berupa diskusi kelompok dan tanya jawab antar kelompok, serta merasakan manfaat kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.
- d. Dapat mendorong peserta didik yang hanya mementingkan kompetisi perorangan untuk dapat bekerja sama dalam kelompok belajarnya.”<sup>14</sup>

Ibu Hj. Sudarti selaku kepala madrasah MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati mengungkapkan bahwa dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung penerapan metode *spontaneous group*

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi dengan Guru Mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Sukolilo Pati, Ibu Umi Masyithoh, pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016.

*discussion* yakni peserta didik dapat menerima dengan baik proses pembelajaran Fiqih serta tidak merasa bosan karena tema yang di berikan adalah suatu yang baru bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Sudarti.

“Faktor pendukung dalam model pembelajaran kooperatif dengan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih adalah apabila guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif maka pembelajaran kooperatif ini akan menjadi lebih menyenangkan, dapat diterima dengan baik para peserta didik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, upaya menciptakan suasana tersebut dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, wawasan seorang guru dalam menyampaikan materi dan perhatian guru terhadap anak didiknya. Selain itu juga, setiap peserta didik akan mengalami langsung dan merasakan kegiatan pembelajaran secara spontan atau tiba-tiba karena seluruh peserta didik terlibat aktif dalam seluruh proses belajar mengajar”.<sup>15</sup>

Selain faktor pendukung, dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* juga terdapat faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Ibu Umi Masyithoh, faktor penghambatnya dalam metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih antara lain:

- a. Metode *spontaneous group discussion* membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Guru dalam metode *spontaneous group discussion* ini tidak dapat mengontrol seluruh peserta didik.
- c. Peserta didik yang kuat cenderung akan mendominasi kegiatan diskusi.
- d. Peserta didik mulai jenuh setelah beberapa jam menerima pelajaran dari pagi, peserta didik sudah mulai bosan dan kurang bersemangat lagi untuk belajar terhadap materi pelajaran berikutnya.
- e. Guru kurang semangat menjelang siang hari, para guru sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan peserta didik sudah pada malas, bosan, jenuh dan mengantuk untuk mendengarkan materi pelajaran, sehingga semangat guru berkurang.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibu Hj. Sudarti, Op.Cit.

<sup>16</sup> Hasil Observasi, Op.Cit

Selain itu, faktor penghambat dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih adalah peserta didik sudah mulai bosan jika terlalu lama berdiskusi. Hal ini disebabkan sebelum pelajaran Fiqih sudah banyak tugas dari mata pelajaran lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hj. Sudarti S. Ag.

“Peserta didik sudah mulai bosan dan kurang bersemangat untuk belajar apalagi untuk berdiskusi karena sebelumnya sudah mendapat banyak tugas mata pelajaran lain. Dengan adanya banyak tugas yang diberikan guru menjadikan peserta didik malas belajar karena peserta didik belum terbiasa membagi waktu secara efisien”.<sup>17</sup>

Faktor pendukung yang dialami oleh peserta didik dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah peserta didik menjadi lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini di karenakan mereka terlibat langsung dalam proses diskusi sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik kelas XI (sebelas) Adika Devi Setiansa ketika peneliti mewawancarainya pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016.

“Gurunya dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas sangat baik dan sabar terhadap para peserta didik. Pembelajaran yang disampaikannya sangat menyenangkan dan dapat kami terima serta kami fahami dengan sangat baik, dengan pembelajan menggunakan metode *spontaneous group discussion* kami lebih faham karena kami terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, karena diskusinya bersifat spontan, jadi kami sebelumnya belum mengetahui materi apa yang akan disampaikan. Dan dengan menggunakan tehknik pengelompokkan dalam proses diskusi, kami juga bisa saling sharing bersama teman sekelompok. Para anggota kelompok dapat mengungkapkan semua pendapatnya tanpa harus ada rasa takut dan malu”.<sup>18</sup>

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih. Salah

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Adika Devi Setiansa, Op.Cit.

satunya adalah peserta didik kurang semangat ketika proses pembelajaran dilaksanakan pada jam terakhir atau jam menjelang waktu peserta didik pulang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Adika Devi Setiansa peserta didik kelas XI (sebelas).

“Sebagian kecil peserta didik yang lain ada yang malas dan kurang menyimak dan berperan dalam proses diskusi, ada peserta didik yang kurang bersemangat ketika sudah memasuki waktu jam siang atau waktu pulang, jenuh terhadap materi diskusi dan waktu diskusi yang terlalu lama”.<sup>19</sup>

Selain Adika Devi Setiansa, seorang peserta didik kelas XI (sebelas) Imadatul Milati juga mengatakan hal yang sama. Yakni mengatakan adanya faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016.

“Proses belajar mengajar guru fiqih dalam menerapkan metode *spontaneous group discussion* sangat baik. Pembelajarannya menyenangkan karena pembelajaran fiqih disampaikan dengan metode yang berbeda dari umumnya. Karena biasanya mata pelajaran fiqih hanya disampaikan dengan cara metode ceramah saja. Dengan diterapkannya metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran fiqih, dalam pembelajaran lebih memudahkan dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru”.<sup>20</sup>

Selain faktor pendukung, Imadatul Milati juga mengatakan ada faktor penghambat dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih. Faktor penghambat tersebut adalah adanya peserta didik yang mendominasi kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imadatul Milati.

“Peserta didik yang pandai dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya akan lebih cenderung mendominasi kelompok. Sehingga peserta yang kurang mampu mengungkapkan pendapatnya akan cenderung sedikit dalam mengungkapkan pendapat”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas XI (sebelas) MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, Imadatul Milati, dikutip pada hari Ahad Tanggal 20 Maret 2016 Pukul 13.30.

<sup>21</sup>Ibid.

Setio Aji Pamungkas peserta didik kelas XI (sebelas) juga senada dengan Adika Devi Setiansa dan juga Imadatul Milati bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih menggunakan metode *spontaneous group discussion* terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Setio Aji Pamungkas peserta didik kelas XI (sebelas) dalam wawancara yang dilakukan pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016.

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih disampaikan oleh ibu guru menyenangkan. Dan dengan diterapkannya pembelajaran dengan metode *spontaneous group discussion*, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik berdiskusi dan tanya jawab, dan peserta didik dapat merasakan manfaat kegiatan belajar dalam diri masing-masing. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion* adalah sebagian kecil dari peserta didik ada yang kurang memperhatikan diskusi, hal ini dikarenakan peserta didik yang bosan karena panjangnya waktu yang digunakan dalam proses diskusi”.<sup>22</sup>

Dalam penerapan pembelajaran dengan metode *spontaneous group discussion* tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada faktor penghambat dalam pembelajaran kooperatif dengan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih. Akan tetapi dibalik faktor penghambat pasti ada faktor pendukung yang bisa memperlancar penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Tahun Pelajaran 2015/2016, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan di

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas XI (sebelas) MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, Setio Aji Pamungkas, dikutip pada hari Ahad Tanggal 20 Maret 2016 Pukul 14.00.

dalam pembahasan di atas, selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

### **1. Analisis Data tentang Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**

Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 merupakan sebuah realisasi dari perpindahan metode pembelajaran konvensional yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sesuai dengan KTSP strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *Spontaneous Group Discussion* di di MA Miftahut Thullab dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, semua tahapan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam tahapan perencanaan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih seorang guru menggunakan beberapa model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan lancar salah satunya adalah dengan metode *Spontaneous Group Discussion*. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode *Spontaneous Group Discussion* sangat bergantung pada kesiapan peserta didik dan guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tersebut, karena dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan berdiskusi. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih ini, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama.

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan

kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kooperatif dengan metode *Spontaneous group discussion* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara diskusi secara spontan tanpa ada pemberitahuan kepada peserta didik sebelumnya.<sup>23</sup> tujuan dari metode ini yaitu agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi tanpa ada persiapan sebelumnya atau secara spontan.

Jadi pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran guru selalu melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana tahapan-tahapan tersebut meliputi :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peserta didik dilibatkan dalam penyusunan RPP dan dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor pendukung pembelajaran dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh peserta didik dalam wujud keinginan tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai apa yang ingin dimiliki atau dikuasai melalui kegiatan pembelajaran. Misalnya para peserta didik ingin memprioritaskan materi shalat, puasa, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran fiqih kelas XI dengan menggunakan strategi metode *Spontaneous group discussion* di MA Miftahut Thullab berlangsung,

---

<sup>23</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 129.

seluruh kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah sesuai dengan prosedural yang ada dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan metode *Spontaneous group discussion* pun sudah sesuai dengan perencanaan secara tertulis, yang menjadi nilai tambah lagi adalah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, karena biasanya para guru dalam membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dibuatkan oleh orang lain, bahkan jarang sekali guru yang akan mengajar kemudian membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Akan tetapi berbeda dengan Ibu St. Umi Masyithoh, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sudah dikerjakan ketika awal tahun pelajaran baru dan benar-benar dikerjakan sendiri.

Persiapan dari guru yang maksimal akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran dengan metode *Spontaneous group discussion* di MA Miftahut Thullab sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

b. Tahap Pelaksanaan

Alokasi waktu mata pelajaran fiqih yang hanya 2x40 (dua kali empat puluh) menit tiap minggu memaksa guru mata pelajaran Fiqih lebih banyak menghabiskan waktu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, namun sebenarnya guru harus mendukung penuh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran aktif. Apabila seorang guru mendukung penuh terhadap strategi pembelajaran aktif, maka salah satu strategi atau metode *Spontaneous group discussion* bisa digunakan sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Spontaneous group*

*discussion* di MA Miftahut Thullab secara prosedural sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara tertulis didalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri mulai dari menerangkan prosedur pelaksanaan pembelajaran, membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, memberikan materi berdiskusi secara spontan serta meminta perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi bersama dengan kelompoknya.

Hal yang terlihat tidak sesuai dengan rancangan tertulis adalah dalam hal pemetaan waktu, alokasi waktu untuk satu kegiatan pembelajaran fiqih yang tertuang dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah 80 (delapan puluh) menit. Walaupun setiap tahapan kegiatan pembelajaran sudah dipetakan waktunya, namun dalam prakteknya setiap tahapan kegiatan pembelajaran alokasi waktu tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), hal ini dikarenakan beberapa sebab yaitu:

- 1) Guru lebih mengikuti arus pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik , guru tidak memperhatikan efisiensi waktu yang telah direncanakan, akan tetapi guru terlihat menunggu sampai peserta didik selesai
- 2) Peserta didik masih ada yang terlihat kebingungan dalam mendiskusikan materi sehingga memerlukan waktu yang lama dalam berdiskusi bersama dengan kelompoknya
- 3) Masih ada peserta didik yang sibuk bermain sendiri, sehingga ketika guru menegur peserta didik yang sibuk bermain sendiri, peserta didik yang lain tidak fokus lagi kepada materi yang harus didiskusikan melainkan semua perhatian tertuju kepada peserta didik yang ditegur

Guru mata pelajaran fiqih di MA Miftahut Thullab sadar bahwa pembelajaran tidak mungkin hanya diberikan dengan hafalan konsep dan fakta. Akan tetapi harus dilaksanakan dengan kegiatan diskusi agar

menjadi bekal bagi mereka menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya sehingga peserta didik tidak asing lagi dengan kegiatan diskusi yang melatih kemampuan komunikasi antar peserta didik maupun keterampilan berbicara didepan umum.

Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab baik secara konsep maupun praktek sudah terlaksana sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion*, hal ini terlihat dalam:

- a) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membagi peserta didik menjadi 4 (empat) kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) orang, pembagian kelompok secara spontan dan bervariasi
- b) Kemudian guru mengemukakan masalah kepada peserta didik, tiap kelompok diberi masalah yang berbeda.
- c) Tiap kelompok melakukan diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.
- d) Ketika diskusi berjalan, guru perlu sesekali berjalan menghampiri kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi, dan memperhatikan jalannya diskusi. Ada kalanya guru perlu memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembicaraan terlihat menyimpang dari yang diharapkan.
- e) Tiap kelompok diberi waktu 5-10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi
- f) Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan menanggapi ide teman dalam spontan group.
- g) di akhir diskusi, guru memberikan kesimpulan atau klarifikasi dari diskusi tersebut dan memberi penghargaan kelompok

Terlepas dari langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *Spontaneous group discussion* yang sudah sesuai dengan langkah-

langkah secara teoritis, dalam pelaksanaannya masih ada hal yang perlu dibenahi dalam penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab, yaitu:

- 1) Peserta didik masih ada yang sibuk bermain sendiri dan mengganggu aktivitas teman yang lain, hal itu juga yang membuat kebisingan dalam kelas.
  - 2) Peserta didik terlihat masih bingung tentang prosedur pembelajarannya, walaupun sebelumnya guru telah menerangkan secara detail. Hal ini menurut peneliti masih wajar karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran diskusi kelompok secara spontan.
  - 3) Guru harus lebih tegas dengan memberikan teguran dalam mengatasi peserta didik yang masih sibuk dengan permainannya.
  - 4) Peserta didik masih terlihat saling tunjuk satu sama lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
  - 5) Peserta didik masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya, hal ini bisa disiasati dengan sering melaksanakan kegiatan diskusi dalam setiap pembelajaran.
- c. Tahap Penilaian (Evaluasi)

Penilaian terhadap hasil pembelajaran metode *spontaneous group discussion* mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Penilaian terhadap hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan perilaku (pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan lain-lain). Penilaian terhadap dampak pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan kehidupan setelah menerapkan hasil belajarnya seperti dalam memahami dan menyikapi masalah.

Pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran ini sangat penting karena sebagai hasil dari keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran metode *spontaneous group discussion*, guru mata pelajaran Fiqih melakukan penilaian atau evaluasi. Di mana adanya penilaian atau evaluasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Penilaian dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Adapun Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab bertujuan agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi tanpa ada persiapan sebelumnya atau secara spontan. Sehingga bisa menjadi bekal bagi mereka dalam memecahkan masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

## **2. Analisis Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**

Melihat faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*. Misalnya, peserta didik sudah jenuh sekali pada pelajaran berlangsung. Dengan hal ini guru harus mampu menjadikan suasana kelas menjadi asyik dan menyenangkan. Keadaan kelas sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila kelas dalam keadaan kotor dan tidak teratur, pembelajaran akan terganggu. Sebaliknya, jika kelas dalam keadaan bersih dan teratur, akan merasa nyaman didalamnya.

Suatu pembelajaran agar mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah strategi pembelajaran yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta guru dan peserta didik. Keberhasilan metode *spontaneous group discussion* dalam kegiatan pembelajaran Fiqih

di MA Miftahut Thullab didukung oleh beberapa faktor pendukung yang menunjang kegiatan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Guru yang bersangkutan mau untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran aktif, khususnya metode *spontaneous group discussion* sehingga dalam pembelajaran fiqih tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi ada variasi dalam kegiatan pembelajaran, walaupun dalam prakteknya strategi pembelajaran *spontaneous group discussion* jarang dilaksanakan, strategi ini digunakan kurang lebih satu kali dalam sebulan.
- b. Antusiasme peserta didik MA Miftahut Thullab dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*, hal ini terlihat dari aktivitas bertanya dan berdiskusi peserta didik, peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan setelah proses pembelajaran, beberapa peserta didik menyatakan hal demikian yakni merasa senang dan melatih keberanian dalam berpendapat dan berbicara didepan kelas.
- c. Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *spontaneous group discussion* berlangsung guru terlihat membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi.

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Ketika pembelajaran Fiqih menggunakan strategi *spontaneous group discussion* dilaksanakan, maka akan banyak menyita waktu. Menyita waktu yang dimaksud disini adalah kegiatan diskusi bisa melebar pembahasannya sehingga waktu akan terbuang untuk

pembahasan yang tidak seharusnya dibahas. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini yang menjadikan diskusi menjadi banyak menyita waktu, akan tetapi guru yang bersangkutan langsung tanggap dan mengembalikan pembahasan diskusi kepada pokok permasalahan.

- b. Tidak semua peserta didik kelas XI dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *spontaneous group discussion*. Ketidakaktifan peserta didik tersebut terlihat ketika dalam kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang lebih baik diam dan bermain sendiri sehingga tidak menyumbangkan ide dalam kelompoknya.
- c. Peserta didik masih terlihat malu-malu dalam mengungkapkan ide/gagasannya. Hal ini yang menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *spontaneous group discussion* peserta didik yang harusnya lebih aktif daripada guru dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Peserta didik saling menunjuk temannya satu sama lain ketika disuruh untuk membacakan/ mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Ketika hal itu terjadi, guru yang bersangkutan akhirnya menunjuk beberapa perwakilan peserta didik untuk maju mewakili kelompoknya.

Demikian merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam model pembelajaran dengan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam model pembelajaran partisipatif.

Jadi, bisa dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *spontaneous group discussion* tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini akan membuat guru mata pelajaran Fiqih akan lebih

kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diterima oleh para peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran Fiqih harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik agar bisa meminimalisir faktor penghambat dalam pembelajaran dengan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pada bab ini terdapat beberapa simpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”. Maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2015/2016. Dalam metode tersebut terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajarannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Dalam tahap perencanaan guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion*. Pada tahap penilaian (evaluasi) guru mengevaluasi peserta didik melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, faktor pendukungnya yaitu peserta didik lebih paham tentang masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat dan mengetahui cara penyelesaian masalah tersebut melalui diskusi dengan kelompok masing-masing, peserta didik dapat menerima dengan baik proses pembelajaran Fiqih serta tidak merasa bosan karena tema yang diberikan adalah suatu yang baru bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga terlibat langsung dalam proses diskusi sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan kelompoknya.

Sedangkan faktor penghambat dalam metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih yaitu peserta didik sudah mulai bosan jika terlalu lama berdiskusi. Selain itu, peserta didik juga kurang semangat ketika proses pembelajaran dilaksanakan pada jam terakhir atau jam menjelang waktu peserta didik pulang.

Solusi peneliti terhadap faktor penghambat dari penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik pada saat pembelajaran, dengan memberikan batasan pada saat diskusi agar waktu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sehingga metode tersebut berjalan dengan baik.
2. Dalam kelompok guru menunjuk satu peserta didik sebagai ketua dalam masing-masing kelompok guna membantu guru dalam mengontrol peserta didik dalam proses diskusi spontan.
3. Guru harus bisa memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengungkapkan pendapat agar peserta didik agar peserta didik yang cenderung kuat tidak mendominasi proses diskusi.
4. Guru harus mampu menggunakan strategi tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran.
5. Kepala sekolah harus melakukan pemantauan kepada setiap guru dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

1. Penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati diharapkan para guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar, sehingga peserta didik

menjadi lebih termotivasi, dan bersungguh-sungguh dalam belajar baik di madrasah atau di rumah.

2. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
3. Dalam pembelajaran Fiqih proses belajar mengajar disarankan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman peserta didik. Selain itu, dengan adanya metode yang bervariasi diharapkan peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
4. Guru diharapkan dapat memberi solusi terhadap problem dalam pembelajaran, agar nantinya pelaksanaan penerapan metode *spontaneous group discussion* pada pembelajaran Fiqih dapat berjalan dengan maksimal.
5. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014
- Ahmad Tafsir, *Meodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010
- B Suryosbroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1997
- Bambang Arifin Syamsul, *Dinamika Kelompok*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015
- Basirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul 'Ali Art, Jakarta, 2005
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*, Raja Grafindo, Jakarta, 2011
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013
- Moeslichatun, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak – kanak*, Rineka Cipta, Jakarta 1999
- Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 2011
- Nazar Bakri, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, Rajawali, Jakarta, 1994
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*, Nusa Media, Bandung, 2005

Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Prenada Media, Jakarta, 2014

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung, 2005

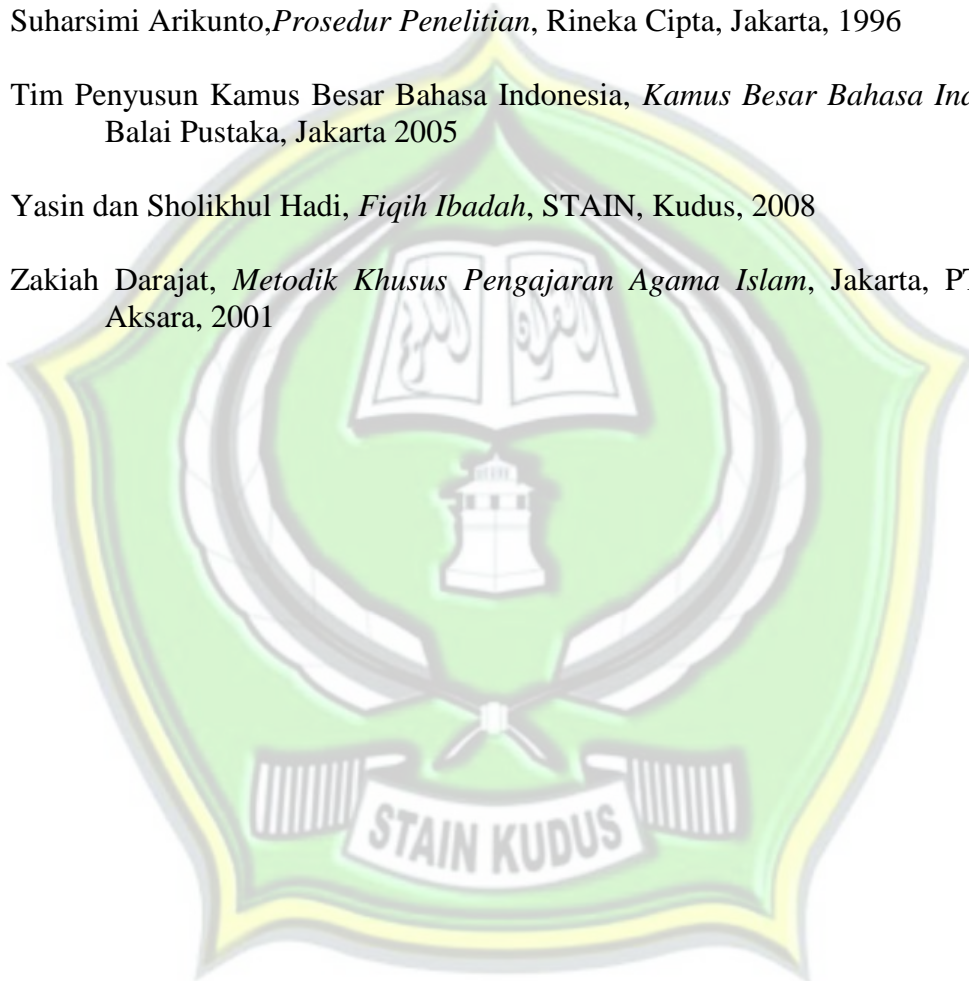
....., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Alfabeta, Bandung, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2005

Yasin dan Sholikhul Hadi, *Fiqih Ibadah*, STAIN, Kudus, 2008

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001



## PEDOMAN OBSERVASI

Salah satu teknik pengumpulan data di lapangan adalah dengan melakukan observasi. Metode pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan di lapangan terhadap obyek yang diteliti terkait dengan judul penelitian **“Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti membutuhkan data berupa :

1. Penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab.

## HASIL OBSERVASI 1

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 3 Maret 2016 di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Peneliti mengamati dan menemukan bahwa lokasi penelitian yakni di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati ternyata dekat dengan masjid dan pemukiman warga yang tergolong masyarakatnya yang beragama Islam dan sangat agamis. Masjid tersebut dimanfaatkan untuk sholat berjama'ah dan guru juga secara tidak langsung dapat menilai dan memantau praktek nyata yang dilakukan peserta didik. Selain itu lokasi madrasah juga strategis karena berada cukup dekat dengan desa-desa lain seperti desa Duaran dan desa Kasiyan namun tidak terganggu dengan aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar.

Peneliti memperkenalkan diri dengan kepala sekolah, dewan guru dan mengutarakan maksud kedatangan peneliti ke MA Miftahut Thullab. Selain itu, peneliti juga diijinkan untuk melihat berbagai fasilitas yang digunakan di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Fasilitas yang digunakan diantaranya adalah ruang-ruang kelas, perpustakaan, masjid, alat-alat olahraga, dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung berjalannya pembelajaran peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Letak MA Miftahut Thullab berada satu lingkungan dengan MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. MA Miftahut Thullab berada di bagian utara MTs Miftahut Thullab. MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati baru mempunyai tiga ruangan kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran, yakni ruangan untuk kelas X, XI dan XII. Sedangkan MTs Miftahut Thullab sudah mempunyai enam kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran, yakni VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B.

Peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati terdiri dari 88 siswa siswi. Kelas X terdiri dari 35 peserta didik, kelas XI terdiri dari 33 peserta didik dan kelas XII terdiri dari 20 peserta didik.

**Mengetahui**

Guru Mapel Fiqih



Umi Masyithoh, S.Pd.I

Peneliti



Anis Maghfiroh



## HASIL OBSERVASI 2

Observasi kedua peneliti lakukan pada hari Ahad tanggal 6 Maret 2016 di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala madrasah MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Menurut Ibu Hj Sudarti, S.Ag selaku kepala madrasah MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati menjelaskan bahwa penerapan metode *spontaneous group discussion* ini dapat diterima para peserta didik dengan sangat baik. Para peserta didik nilainya rata-rata juga sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni: 76,00 serta para peserta didik mudah memahami materi warisan karena materinya dapat dipraktekkan para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Ahad tanggal 6 Maret 2016 saat pembelajaran Fiqih di kelas XI (sebelas), Ibu Umi Masyithoh (guru mata pelajaran Fiqih) menggunakan metode pembelajaran yang *classical* yakni metode ceramah, peserta didik yang duduk dibagian belakang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih dan sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Sedangkan para peserta didik yang duduk didepan memperhatikan dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih.

Setelah proses belajar mengajar selesai, ibu Umi Masyithoh mencoba memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak. Peserta didik yang duduk di belakang dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh ibu Umi Masyithoh tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Umi Masyithoh. Sedangkan peserta didik yang duduknya di depan dan yang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh ibu Umi masyithoh dengan baik bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Umi masyithoh.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Ahad tanggal 13 Maret 2016 saat pembelajaran Fiqih di kelas XI (sebelas), ibu Umi Masyithoh (guru mata pelajaran Fiqih) masih menggunakan metode pembelajaran yang *classical* yakni metode ceramah. Ketika menggunakan metode pembelajaran ceramah masih ada beberapa peserta didik yang kurang paham dengan materi yang

diajarkan oleh ibu Umi Masyithoh dan tidak bisa menjawab ertannyaan yang diberikan oleh ibu Umi Masyithoh. Hal ini dikarenakan peserta didik disuruh mencatat materi pelajaran Fiqih, sehingga peserta didik yang duduk dibagian belakang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih, sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak mencatat materi pelajaran Fiqih. Sedangkan para peserta didik yang duduk didepan memperhatikan dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih dan mencatat materi pelajaran Fiqih sudah paham dengan materi yang diajarkan oleh ibu Umi Masyithoh dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Umi Masyithoh.

**Mengetahui**

Guru Mapel Fiqih

Umi Masyithoh, S.Pd.I

Peneliti

Anis Maghfiroh

### HASIL OBSERVASI 3

Pada hari Ahad tanggal 13 Maret 2016, dari pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih mendapatkan data bahwa dalam proses penerapan metode *spontaneous group discussion* meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian. Saat pembelajaran Fiqih di kelas XI (sebelas), Ibu Umi Masyithoh (guru mata pelajaran Fiqih) setelah menerapkan metode *spontaneous group discussion*, sebagian besar para peserta didik memperhatikan dengan baik proses jalannya diskusi, tidak malu dalam bertanya dan menyampaikan pendapat yang ada difikrannya, dapat bekerjasama dengan kelompok diskusinya, serta sangat antusias sekali dengan mendiskusikan tema yang diberikan oleh ibu Umi Masyithoh sehingga peserta didik paham dan mampu menjawab pertanyaan yang diabaikan oleh ibu Umi Masyithoh. Namun masih ada juga beberapa peserta didik yang masih kurang paham, hal ini dikarenakan peserta didik tersebut kurang memperhatikan proses jalannya diskusi, malu dalam menyampaikan pendapat, tidak dapat bekerjasama dengan kelompok diskusinya serta sibuk berbicara sendiri dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Ibu Umi Masyithoh, penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih harus dilakukan dengan teratur, dengan cara:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan kepada para peserta didik
2. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru membagi para peserta didik kedalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 peserta didik, setelah dibagi kedalam kelompok diskusi peserta didik break sebentar (dalam kondisi break, kira-kira 2-5 menit, peserta didik tidak diam saja melainkan menenangkan pikiran, dan mempersiapkan untuk bergabung kedalam kelompok diskusi masing-masing), artinya setelah proses pembelajaran peserta didik diberikan waktu sejenak (istirahat di dalam kelas) untuk mempersiapkan diskusi kelompok yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan oleh guru Fiqih.

3. Sebelum diskusi dilangsungkan, sebelumnya para peserta didik harus menyiapkan informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan pokok pikiran atau topik yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan masalah yang harus dicari solusinya dengan cara didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Perlu pula dicantumkan lamanya waktu yang disediakan untuk membahas topik itu.
4. Sebelum meminta peserta didik untuk memulai diskusi, Guru perlu menjelaskan topik yang akan dibahas, tujuan pembahasan dan cara-cara diskusi secara demokratis, serta mendorong semua peserta didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam diskusi.
5. Guru membagikan lembaran yang berisi uraian topik serta tugas atau masalah yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok, masalah yang diberikan guru kepada kelompok diskusi berbeda antara kelompok satu dengan yang lain. Kemudian mempersilakan masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi. Guru perlu pula mengingatkan peserta didik lamanya waktu yang disediakan untuk melakukan diskusi.
6. Ketika diskusi berjalan, Guru perlu sesekali berjalan menghampiri kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi, dan memperhatikan jalannya diskusi. Ada kalanya Guru perlu memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembicaraan terlihat menyimpang dari yang diharapkan. Tetapi Guru perlu membatasi komentar yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit komentar atau arahan yang diberikan Guru, semakin hidup pembahasan yang dilakukan. Karena itu arahan atau komentar dari Guru hanya perlu diberikan kalau pembahasan sudah cukup jauh menyimpang, atau kalau ada satu orang peserta didik yang mendominasi pembicaraan.
7. Kalau waktu sudah habis dan pembahasan belum selesai, Guru mungkin perlu menawarkan tambahan waktu. Tetapi perlu diingat bahwa tambahan waktu sebaiknya tidak diberikan terlalu banyak, karena akan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Karena itu pada waktu persiapan Guru perlu memikirkan dan merencanakan alokasi waktu ini dengan sangat cermat.

8. Sesudah pembahasan dalam kelompok diskusi selesai, Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya masing-masing di depan kelas. Kemudian teman-teman dari kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya jika kurang paham, memberi tambahan maupun sanggahan kepada kelompok yang sedang presentasi.
9. Guru bersama peserta didik membahas tentang materi warisan dan menyimpulkan dari hasil-hasil diskusi kelompok kecil, sehingga menghasilkan kesimpulan bersama.
10. Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengevaluasi atau menilai jalannya diskusi dan hasil diskusi, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Masyithoh selaku guru mata pelajaran Fiqih, yakni: setelah diskusi selesai dilaksanakan oleh para peserta didik pada penerapan metode *spontaneous group discussion*, kemudian para peserta didik mengevaluasi atau menilai jalannya diskusi kelompok. Hal ini akan memberikan kesempatan peserta didik untuk merenungkan kembali proses belajarnya dan mengambil pelajaran yang penting dari kegiatan pembelajaran tersebut.

**Mengetahui**

Guru Mapel Fiqih

Umi Masyithoh, S.Pd.I

Peneliti

Anis Maghfiroh

#### HASIL OBSERVASI 4

Observasi keempat peneliti lakukan pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016 di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Umi Masyithoh, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI (sebelas) MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, pada hari Ahad tanggal 20 Maret 2016, beliau menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih. Faktor pendukung dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih, antara lain:

1. Rasa ingin bisa dan ingin tahu terhadap semua materi yang diberikan oleh guru supaya nantinya bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat.
2. Paham terhadap materi yang diberikan oleh guru.
3. Setiap peserta didik akan mengalami langsung jalannya pembelajaran dengan metode *spontaneous group discussion* berupa diskusi kelompok, serta merasakan manfaat kegiatan belajar dalam kelompok.
4. Dapat mendorong peserta didik yang hanya mementingkan kompetisi perorangan untuk dapat bekerja sama dalam kelompok.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih antara lain:

- a. Penerapan metode *spontaneous group discussion* membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Guru dalam metode *spontaneous group discussion* ini tidak dapat mengontrol seluruh peserta didik.
- c. Peserta didik yang kuat cenderung akan mendominasi kegiatan diskusi.
- d. Peserta didik mulai jenuh setelah beberapa jam menerima pelajaran dari pagi, peserta didik sudah mulai bosan dan kurang bersemangat lagi untuk belajar terhadap materi pelajaran berikutnya.
- e. Guru kurang semangat menjelang siang hari, para guru sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan peserta didik sudah pada malas, bosan, jenuh

dan ngantuk untuk mendengarkan materi pelajaran, sehingga semangat guru berkurang.

**Mengetahui**

Guru Mapel Fiqih



Umi Masyithoh, S.Pd.I

Peneliti



Anis Maghfiroh



## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan pewawancara terhadap responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Pertanyaan yang akan diajukan terhadap setiap responden adalah sebagai berikut :

### A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana pendapat kepala madrasah tentang adanya metode *spontaneous group discussion* di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
2. Apa saja faktor pendukung saat pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan metode *spontaneous group discussion* di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
3. Apa saja faktor penghambat saat pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan metode *spontaneous group discussion* di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

### B. Pendidik Mata Pelajaran Fiqih

1. Bagaimana persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode *spontaneous group discussion* di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
2. Bagaimana proses pembelajaran Fiqih menggunakan metode *spontaneous group discussion* di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
3. Bagaimana penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
4. Apa saja media yang digunakan dalam metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih.
5. Bagaimana respon peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih.
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih.

### C. Peserta didik

1. Bagaimana persiapanmu sebelum mengikuti pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*.
2. Bagaimana proses pembelajaran Fiqih yang diajarkan guru dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*.
3. Apa saja media yang digunakan guru ketika dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*.
4. Apakah kamu bisa mengikuti dan memahami penyampaian guru dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*.
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang kamu hadapi ketika pelajaran Fiqih berlangsung dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion*.

**TRANSKIP WAWANCARA****Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah****Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

Hari / Tanggal : Ahad, 20 Maret 2016

Pukul : 08.00 – 09.00 WIB

Nama Narasumber : Ibu Hj. Sudarti, S.Ag

Tempat Wawancara : Ruang Tamu kantor MA Miftahut Thullab

**Wawancara. 1**

Peneliti	:	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.
Informan	:	Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh. Apa maksud kedatangan saudari, dan apa yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti	:	Maksud kedatangan saya kesini pertama silaturrahim, kedua saya minta ijin waktu ibu sebentar untuk wawancara dengan ibu, sebagai bahan sekripsi saya
Informan	:	Owh iya, silahkan mbak, lha mbak kuliah dimana?
Peneliti	:	saya kuliah di STAIN Kudus bu.
Informan	:	O.. begitu, semester berapa? sudah selesai KKN mbak? Disini juga ada guru yang kuliah di STAIN, tetapi LK mbak, berbeda dengan kamu yang kuliahnya reguler,. lha judul skripsimu tentang apa?
Peneliti	:	Owh, semester berapa bu,? Iya bu saya reguler. Sekarang semester 8 bu, iya bu ini baru melaksanakan KKN di Jakenan Pati bu, Judul Skripsi saya ”Penerapan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”.
Informan	:	Owh begitu,, ya saya ijini , silahkan.. saya

		perbolehkan untuk meneliti disini, ada berapa anak mbak yang mau meneliti disini?
Peneliti	:	Terima kasih bu atas ijinnya buat meneliti skripsi disini, yang meneliti disini saya sendiri bu, lokasi penelitiannya berbeda-beda, teman-teman ygeh rencang-rencang wonng lain ada yang meneliti di MI, MTs, dan ada juga yang di pesantren,
Informan		Oh ya ya, saya kira rombongan mbak, terus apalagi yang mau ditanyakan?
Peneliti	:	Bagaimana pendapat ibu tentang adanya metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Menurut saya ya sangat baik dan bisa diterima oleh para peserta didik mbak, karena dengan adanya metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih dapat menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar peserta didik yang sebelumnya para peserta didik hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi Fiqih di depan kelas saja. Akan tetapi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> para peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik menjadi lebih percaya diri, kreatif, kritis dalam pembelajaran, serta hasil belajarnya sekarang menjadi lebih meningkat dan menjadi labih baik.  karena para peserta didik yang nilai rata-ratanya sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

		Minimal) yakni: 76 serta para peserta didik mudah memahami materi dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupannya sehari-hari.
Peneliti	:	Menurut ibu faktor pendukung apa sajakah yang dialami saat pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di kelas?
Informan	:	Menurut pendapat saya, faktor pendukung dalam metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih adalah apabila guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif maka pembelajaran dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ini akan menjadi lebih menyenangkan, dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik dan suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan. Dalam upaya menciptakan suasana tersebut dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, wawasan seorang guru dalam menyampaikan materi dan perhatian guru terhadap anak didiknya. Selain itu, setiap peserta didik akan mengalami langsung dan merasakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> karena seluruh peserta didik terlibat aktif dalam seluruh proses belajar mengajar.
Peneliti	:	Lalu faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Kalau menurut saya selaku kepala madrasah disini

		<p>faktor penghambat dalam metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih adalah peserta didik sudah mulai bosan dan kurang bersemangat untuk belajar apalagi untuk berdiskusi karena sebelumnya sudah mendapat banyak tugas mata pelajaran lain. Selain itu, menjelang siang hari biasanya para guru sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan peserta didik sudah pada ngantuk, sehingga semangat guru berkurang. Dengan adanya banyak tugas yang diberikan guru menjadikan peserta didik sudah tidak semangat dalam melaksanakan diskusi.</p>
Peneliti	:	<p>Fasilitas apa saja yang disediakan ketika menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab?</p>
Informan	:	<p>Kalau fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran fiqih melalui metode <i>spontaneous group discussion</i> ini tidak terlalu banyak mbak, karena hanya menggunakan kelas, meja dan kursipun sudah bisa menerapkan metode <i>spontaneous group discussion</i>. Karena pada penerapannya peserta didik hanya dibuat kelompok-kelompok untuk berdiskusi kemudian peserta didik mempresentasikan hasil yang di diskusikan.</p>
Peneliti	:	<p>Ouw.....begini ya bu, ya kiranya cukup pertanyaan dari saya bu...terimakasih banyak sebelumnya</p>
Informan	:	<p>Ya mbak, semoga skripsinya cepat selesai jangan di tunda-tunda dan semoga diberi kelancaran dan kemudah sampai dimunaqosahkan.</p>



**TRANSKIP WAWANCARA****Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih Kelas XI****MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

Hari / Tanggal : Ahad, 20 Maret 2016

Pukul : 09.30 – 10.30 WIB

Nama Narasumber : Ibu Umi Masyithoh, S.Pd.I

Tempat Wawancara : Ruang Guru Kantor MA Miftahut Thullab

**Wawancara. 2**

Peneliti	:	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.
Informan	:	Waalaiikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh.
Peneliti	:	Maksud kedatangan saya kesini pertama silaturrahim, kedua saya minta izin waktu ibu sebentar untuk wawancara dengan ibu, sebagai bahan sekripsi saya
Informan	:	Kuliah dimana mbak?
Peneliti	:	Saya kuliah di STAIN Kudus bu.
Informan	:	O.. , judul skripsi yang mau diteliti tentang apa?
Peneliti	:	Judul Skripsi Saya yaitu Penerapan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.
Informan	:	Oh, iya mbak ...silahkan, saya akan menjawab sesuai kemampuan saya.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat ibu tentang adanya metode pembelajaran <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab
Informan	:	Menurut saya ya sangat baik dan bisa diterima oleh para peserta didik mbak, karena dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih dapat menumbuhkan semangat dalam proses

		belajar mengajar peserta didik yang sebelumnya para peserta didik hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi Fiqih di depan kelas saja.
Peneliti	:	Bagaimana proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?
Informan	:	<p>Proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ya seperti biasa umumnya mengajar, yaitu dengan alokasi waktu 2x40 menit / jam pelajaran prosesnya ya seperti ;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan, pada tahap perencanaan peserta didik dilibatkan dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh peserta didik dalam wujud keinginan tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai apa yang ingin dimiliki atau dikuasai melalui kegiatan pembelajaran. Misalnya para peserta didik ingin memprioritaskan materi nikah, warisan dan lain-lain. Kemudian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru kemudian membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam seminggu 2x jam pertemuan pelajaran.</li> <li>2. Pelaksanaan, tahap pelaksanaan program</li> </ol>

		<p>kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> disini adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup beberapa hal, antara lain: Kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan tingkat kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran Fiqih. Pembinaan hubungan antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru Fiqih. Interaksi kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan guru terjalin dengan komunikasi yang sejajar. Peran peserta didik lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, bukan guru yang lebih aktif. Peran guru hanya membimbing dan membantu peserta didik peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Penilaian (evaluasi), Evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran Fiqih melakukan evaluasi. Di mana adanya evaluasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Yang pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.</p>
Peneliti	:	Bagaimana penerapan metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati?

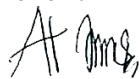
Informan	:	<p>Penerapannya ya saya selaku guru yang mengampu mapel Fiqih saya mengajar kelas XI(sebelas) dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x jam pelajaran. Kemudian langkah-langkah penerapannya di kelas adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota</li> <li>2) Pendidik mengemukakan masalah kepada siswa, tiap kelompok diberi masalah yang berbeda.</li> <li>3) Kemudian setiap kelompok melakukan diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.</li> <li>4) Setiap kelompok diberi waktu 5-10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi</li> <li>5) Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan menanggapi ide teman dalam spontan group.</li> <li>6) Di akhir diskusi pendidik memberikan kesimpulan dari diskusi tersebut dan memberi penghargaan kelompok.</li> </ol>
Peneliti	:	<p>Apa saja media yang di gunakan dalam metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab?</p>
Informan	:	<p>Sebenarnya media yang digunakan dalam penerapan metode <i>spontaneous group discussion</i> ini tidak terlalu banyak dan sulit mbak, karena media yang digunakan cukup simpel dan di madrasahpun sudah tersedia. Media yang digunakan berupa kelas, kursi dan meja yang digunakan untuk berdiskusi berkelompok. Selain itu, media yang digunakan</p>

		adalah buku tulis untuk mencatat hasil diskusi. Kemudian buku-buku sebagai bahan yang bisa membantu mereka untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang saya berikan. Dan di perpustakaan juga sudah ada banyak buku mbak tentang hal yang bersangkutan dengan pelajaran Fiqih.
Peneliti		Owh ngoten bu , kemudian bagaimana respon peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Saya lihat respon mereka cukup baik mbak karena dengan metode <i>spontaneous group discussion</i> ini para peserta didik lebih paham dengan materi yang sedang saya ajarkan karena mereka terlibat langsung dalam proses diskusi dan mereka juga lebih aktif karena ada rasa ingin tahu yang timbul. Contohnya, peserta didik tidak hanya mengetahui pengertian warisan, macam-macam bentuk warisan, siapa saja yang mendapatkan warisan, tetapi mereka juga mengetahui tentang masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat tentang warisan.
Peneliti	:	Menurut bapak faktor pendukung apa sajakah yang kamu alami saat pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di kelas?
Informan	:	Menurut pendapat saya, faktor pendukung dalam model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Fiqih antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rasa ingin bisa dan ingin tahu terhadap semua materi yang diberikan oleh guru supaya nantinya bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari-</li> </ul>

		<p>hari baik dilingkungan keluarga, madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat.</p> <p>b. Paham terhadap materi warisan tidak hanya paham tentang pengertian, macam-macam bentuknya, siapa saja yang berhak mendapatkan warisan, tetapi mereka juga paham tentang masalah-masalah yang berkembang di masyarakat kemudian mereka diskusikan sehingga mereka mengetahui tentang solusi atas masalah tersebut.</p> <p>c. Setiap peserta didik akan mengalami langsung jalannya pembelajaran menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> berupa diskusi kelompok dan tanya jawab antar kelompok, serta merasakan manfaat kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.</p> <p>d. Dapat mendorong peserta didik yang hanya mementingkan kompetisi perorangan untuk dapat bekerja sama dalam kelompok belajarnya.</p>
Peneliti	:	Lalu faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> di MA Miftahut Thullab itu apa?
Informan	:	Menurut pendapat saya, faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> , antara lain: <p>a. Metode <i>spontaneous group discussion</i> ini membutuhkan waktu yang relatif lama.</p> <p>b. Guru dalam metode <i>spontaneous group discussion</i> ini tidak dapat mengontrol seluruh</p>

		<p>peserta didik</p> <p>c. Peserta didik yang kuat cenderung akan mendominasi dan peserta didik tersebut selalu aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dalam metode <i>spontaneous group discussion</i>.</p> <p>d. Peserta didik mulai jenuh setelah beberapa jam menerima pelajaran dari pagi, peserta didik sudah mulai bosan dan kurang bersemangat lagi untuk belajar terhadap materi pelajaran berikutnya.</p> <p>e. Peserta didik banyak tugas mata pelajaran lain, karena dengan adanya banyak tugas yang diberikan guru menjadikan peserta didik malas belajar.</p> <p>f. Guru kurang semangat menjelang siang hari, para guru sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan peserta didik sudah pada malas, bosan, jenuh dan ngantuk untuk mendengarkan materi pelajaran, sehingga semangat guru berkurang.</p>
Peneliti	:	Emm, saya rasa cukup bu untuk pertanyaan yang saya ajukan, atas waktu dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih bu,
Informan	:	Oh iya mbak, maaf ya kalau jawaban dari saya kurang begitu terperinci dan masih global,
Peneliti	:	Iya bu tidak apa-apa, wassalamualaikum
Informan	:	Waalaiikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti


Anis Maghfiroh

Instrumen

Guru mapel Fiqih


Umi Masyithoh, S.Pd.I

**TRANSKIP WAWANCARA****Wawancara dengan peserta didik kelas XI (sebelas)****MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

Hari / Tanggal : Ahad, 20 Maret 2016

Pukul : 13.00 – 13.30 WIB

Nama Narasumber : Adika Devi Setiansa, kelas ( XI )

Tempat Wawancara : Ruang Guru, Kantor MA Miftahut Thullab

**Wawancara. 3**

Peneliti	:	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.
Informan	:	Waalaiikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh.
Peneliti	:	Langsung saja ya dek, disini saya membutuhkan data buat data pokok dalam skripsi saya, jadi saya minta kerja samanya ya dek..
Informan	:	Iya mbak silahkan, Lha mbak.nya kuliah dimana?
Peneliti	:	Saya Kuliyah di STAIN Kudus.
Informan	:	O.. gitu, apa yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti	:	Saya akan wawancara sedikit tentang metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab dek.
Informan	:	Oh, iya mbak... silahkan, saya akan menjawab sesuai kemampuan saya.
Peneliti	:	Bagaimana persiapanmu sebelum mengikuti pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Persiapan yang saya lakukan biasanya mengatur kursi-kursi yang awalnya tertata lurus saya mengubahnya menjadi perkelompok-perkelompok. Semua siswa akan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Selain itu, saya juga mencari buku di

		perpustakaan dengan judul yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Contohnya ketika materi yang akan diajarkan adalah warisan, maka saya akan mencari buku tentang warisan. Buku yang saya cari akan saya gunakan untuk bahan agar bisa membantu menjawab dan memberikan solusi atas masalah yang diberikan oleh guru. Karena masalah yang akan di berikan perkelompok berbeda dan kami tidak di beri tahu sebelumnya, maka kami mencari buku minimal satu orang satu sehingga ketika berdiskusi dengan kelompok masing-masing kita sudah punya bahan untuk memberikan solusi atas masalah yang di berikan oleh ibu guru.
Peneliti	:	Lalu bagaimana penerapan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Biasanya sebelum kami memulai pelajaran Fiqih, Ibu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan kepada kami, lalu kami dikelompokkan kedalam beberapa kelompok diskusi, materi diskusi biasanya dari Ibu Umi berbeda-beda antara kelompok satu dengan yang lain, kemudian kami mendiskusikannya dengan kelompok kami masing-masing. Setelah itu, kami mempresentasikan hasil diskusi kami.
Peneliti	:	Apa saja media yang digunakan guru ketika dalm pembelajaran Fiqih menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?
Informan	:	Ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i>

		tidak banyak menggunakan media mbak. Karena kami hanya diskusi di dalam kelas dan menggunakan buku-buku dari perpustakaan saja.
Peneliti	:	Owh begitu ya.. lalu apakah kamu bisa mengikuti dan memahami cara penyampaian guru dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?
Informan	:	Alhamdulillah saya bisa menerima dan paham cara penyampaian materi Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> mbak. Karena metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan rasa ingin tahu, rasa percaya diri, rasa bertanggung jawab, serta lebih bersemangat dalam belajar karena materi atau tema yang diberikan oleh guru secara diskusi spontan, tidak hanya dengan menggunakan ceramah saja. Selain itu juga, suasana pembelajaran tidak membosankan dan kami terlibat aktif dalam keseluruhan pembelajaran.
Peneliti	:	Menurut kamu faktor pendukung apa sajakah yang kamu alami saat pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di kelas?
Informan	:	Menurut saya, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih ini, antara lain: pembelajarannya sangat menyenangkan dan dapat kami terima dengan sangat baik, para peserta didik memperhatikan dengan baik proses jalannya diskusi, ketika diskusi peserta didik tidak malu dalam menyampaikan pendapat yang ada

		difikirannya, dapat bekerjasama dengan kelompok diskusinya.
Peneliti		Lalu kalau ada faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat. Nah, faktor penghambat apa sajakah yang kamu hadapi saat pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di kelas?
Informan	:	Menurut saya, faktor penghambat dalam pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kurang bersemangat ketika sudah memasuki waktu jam siang atau waktu pulang, jenuh terhadap materi pelajaran yang kurang menarik dan waktu pelajarannya yang terlalu lama.
Peneliti	:	Saya rasa cukup itu dek, terimakasih ya atas bantuannya.
Informan	:	Iya mbak sama-sama, permisi mbak. Assalamualaikum
Peneliti	:	Waalaikum salam

Peneliti


Anis Maghfiroh

Instrumen Peneliti

Peserta didik kelas XI (sebelas)


Adika Devi Setiansa

**TRANSKIP WAWANCARA****Wawancara dengan peserta didik kelas XI (sebelas)****MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

Hari / Tanggal : Ahad, 20 Maret 2016

Pukul : 13.30 - 14.00 WIB

Nama Narasumber : Imadatul Milati, kelas XI (sebelas)

Tempat Wawancara : Ruang Guru, Kantor MA Miftahut Thullab

Wawancara. 4

Peneliti	:	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.
Informan	:	Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh.
Peneliti	:	Langsung saja ya dek, disini saya membutuhkan data buat data pokok dalam skripsi saya, jadi saya minta kerja samanya ya dek..
Informan	:	Iya mbak silahkan, Lha mbak.nya kuliah dimana?
Peneliti	:	Saya Kuliyah di STAIN Kudus.
Informan	:	O.. gitu, apa yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti	:	Saya akan wawancara sedikit tentang metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab dek.
Informan	:	Oh, iya mbak... silahkan, saya akan menjawab sesuai kemampuan saya.
Peneliti	:	Bagaimana persiapanmu sebelum mengikuti pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Persiapan yang saya lakukan biasanya saya membaca buku-buku diperpustakaan yang berkaitan dengan materi-materi yang akan di ajarkan oleh bu Umi. Karena dengan mencari dan membaca buku di perpustakaan saya akan mendapatkan wawasan dan

		bayangan yang bisa saya gunakan nanti ketika saya berdiskusi dengan kelompok saya untuk mencari solusi dari masalah yang di berikan oleh bu Umi.
Peneliti	:	Lalu bagaimana penerapan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Penerapan pembelajaran menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> biasanya sebelum memulai pelajaran Fiqih, Ibu Umi memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan kepada kami, lalu kami dikelompokkan kedalam beberapa kelompok diskusi, materi diskusi biasanya dari Ibu Umi berbeda-beda antara kelompok satu dengan yang lain, kemudian kami mendiskusikannya dengan kelompok kami masing-masing. Setelah itu, kami mempresentasikan hasil diskusi kami. Setelah itu bu Umi memberikan kesimpulan dari hasil presentasi kami.
Peneliti	:	Apa saja media yang digunakan guru ketika dalm pembelajaran Fiqih menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?
Informan	:	Ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> tidak banyak menggunakan media mbak. Karena kami hanya diskusi di dalam kelas dan menggunakan buku-buku dari perpustakaan saja.
Peneliti	:	Apakah kamu bisa mengikuti dan memahami cara penyampaian guru dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?

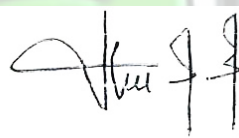
Informan	:	Alhamdulillah saya bisa menerima dan paham cara penyampaian materi Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> mbak. Karena dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> saya bisa mengungkapkan pendapat saya ketika melaksanakan diskusi dengan teman sekelompok saya. Dan saya menjadi lebih paham dengan materi pembelajarannya.
Peneliti	:	Menurut kamu faktor pendukung apa sajakah yang kamu alami saat pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di kelas?
Informan	:	Menurut saya, faktor pendukungnya adalah proses penerapan metode <i>spontaneous group discussion</i> sangat baik. Pembelajarannya menyenangkan karena pembelajaran fiqih disampaikan dengan metode yang berbeda dari umumnya. Karena biasanya mata pelajaran fiqih hanya disampaikan dengan cara metode ceramah saja. Dengan diterapkannya metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran fiqih, dalam pembelajaran lebih memudahkan dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.
Peneliti	:	Lalu kalau ada faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat. Nah, faktor penghambat apa sajakah yang kamu hadapi saat pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di kelas?
Informan	:	Menurut saya, faktor penghambat dalam pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih siswa yang pandai dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya akan lebih

		cenderung mendominasi kelompok. Sehingga peserta yang kurang mampu mengungkapkan pendapatnya akan cenderung sedikit dalam mengungkapkan pendapat.
Peneliti	:	Saya rasa cukup itu dek, terimakasih ya atas bantuanya.
Informan	:	Iya mbak sama-sama, permisi mbak. Assalamualaikum
Peneliti	:	Walaikum salam

Peneliti

Instrumen Peneliti

Peserta didik kelas XI (sebelas)


Anis Maghfiroh

Imadatul Milati

**TRANSKIP WAWANCARA****Wawancara dengan peserta didik kelas XI (sebelas)****MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**

Hari / Tanggal : Ahad, 20 Maret 2016

Pukul : 14.00 - 14.30 WIB

Nama Narasumber : Setio Aji Pamungkas, kelas XI (sebelas)

Tempat Wawancara : Ruang Guru, Kantor MA Miftahut Thullab

**Wawancara. 5**

Peneliti	:	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.
Informan	:	Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh.
Peneliti	:	Langsung saja ya dek, disini saya membutuhkan data buat data pokok dalam skripsi saya, jadi saya minta kerja samanya ya dek..
Informan	:	Iya mbak silahkan, Lha mbak.nya kuliah dimana?
Peneliti	:	Saya Kuliyah di STAIN Kudus.
Informan	:	O.. gitu, apa yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti	:	Saya akan wawancara sedikit tentang metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab dek.
Informan	:	Oh, iya mbak... silahkan, saya akan menjawab sesuai kemampuan saya.
Peneliti	:	Bagaimana persiapanmu sebelum mengikuti pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Persiapan yang saya lakukan biasanya saya membaca buku-buku dipergustakaan dan membaca materi-materi di internet yang berkaitan dengan materi-materi yang akan di ajarkan oleh bu Umi. Karena dengan mencari dan membaca buku di perpustakaan

		dan membaca materi di internet saya akan mendapatkan wawasan dan bayangan yang bisa saya gunakan nanti ketika saya berdiskusi dengan kelompok saya untuk mencari solusi dari masalah yang di berikan oleh bu Umi.
Peneliti	:	Lalu bagaimana penerapan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab?
Informan	:	Penerapan pembelajaran menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> biasanya sebelum memulai pelajaran Fiqih, Ibu Umi memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan kepada kami, lalu kami dikelompokkan kedalam beberapa kelompok diskusi, materi diskusi biasanya dari Ibu Umi berbeda-beda antara kelompok satu dengan yang lain, kemudian kami mendiskusikannya dengan kelompok kami masing-masing. Setelah itu, kami mempresentasikan hasil diskusi kami. Setelah itu bu Umi memberikan kesimpulan dari hasil presentasi kami.
Peneliti	:	Apa saja media yang digunakan guru ketika dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?
Informan	:	Ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> tidak banyak menggunakan media mbak. Karena kami hanya diskusi di dalam kelas dan menggunakan buku-buku dari perpustakaan saja.
Peneliti	:	Apakah kamu bisa mengikuti dan memahami cara penyampaian guru dalam pembelajaran Fiqih

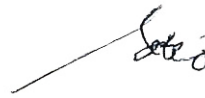
		menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?
Informan	:	Alhamdulillah saya bisa menerima dan paham cara penyampaian materi Fiqih dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> mbak. Karena dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> saya bisa mengungkapkan pendapat saya ketika melaksanakan diskusi dengan teman sekelompok saya. Dan saya menjadi lebih paham dengan materi pembelajarannya.
Peneliti	:	Menurut kamu faktor pendukung apa sajakah yang kamu alami saat pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di kelas?
Informan	:	Menurut saya, faktor pendukungnya adalah proses penerapan metode <i>spontaneous group discussion</i> disampaikan oleh ibu guru menyenangkan. Dan dengan diterapkannya pembelajaran dengan metode <i>spontaneous group discussion</i> , peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik berdiskusi dan tanya jawab, dan peserta didik dapat merasakan manfaat kegiatan belajar dalam diri masing-masing.
Peneliti		Lalu kalau ada faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat. Nah, faktor penghambat apa sajakah yang kamu hadapi saat pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih di kelas?
Informan	:	Menurut saya, faktor penghambat dalam pelaksanaan metode <i>spontaneous group discussion</i> pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagian kecil dari peserta

		didik ada yang kurang memperhatikan diskusi, hal ini dikarenakan peserta didik yang bosan karena panjangnya waktu yang digunakan dalam proses diskusi.
Peneliti	:	Saya rasa cukup itu dek, terimakasih ya atas bantuanya.
Informan	:	Iya mbak sama-sama, permisi mbak. Assalamualaikum
Peneliti	:	Waalaiikum salam

Peneliti

Instrumen Peneliti

Peserta didik kelas XI (sebelas)


Anis Maghfiroh

Setio Aji Pamungkas

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti akan memperoleh data-data tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan “**Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016**”.

Secara rinci teknik pengumpulan data lapangan dokumentasi penulis akan menemukan beberapa dokumentasi yang bisa dijadikan bahan penelitian, di antaranya:

1. Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
2. Sejarah berdirinya MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
3. Lctak geografis MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
4. Visi , misi dan tujuan MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
5. Sarana prasarana MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
6. Struktur organisasi MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
7. Keadaan guru dan karyawan MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
8. Keadaan peserta didik MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

## **DOKUMENTASI KEGIATAN MA MIFTAHUT THULLAB CENGKALSEWU SUKOLILO PATI**

### **1. Gedung MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**



Gedung pembelajaran di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yang merupakan fasilitas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

### **2. Proses Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fiqih**



Sebelum dilaksanakan pembelajaran melalui metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih, terlebih dahulu pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi 4-5 peserta didik perkelompok kemudian pendidik menjelaskan mengenai materi yang akan didiskusikan oleh peserta didik dan membagi tema yang harus didiskusikan oleh kelompok masing-masing.



Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thuulab Cengkalsewu Sukolilo Pati, setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok akan bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusianya di depan kelas.

### **3. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**



Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu narasumber yakni Ibu Hj. Sudarti, S.Ag selaku Kepala Madrasah, mengenai penerapan metode pembelajaran *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

#### 4. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih



Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih Ibu Umi Masyithoh, S.Pd.I mengenai penerapan metode pembelajaran *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

#### 5. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI



Wawancara dengan peserta didik kelas XI Adika Devi Setiansa mengenai penerapan metode pembelajaran *spontaneous group discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.



**Wawancara dengan peserta didik kelas XI  
Imadatul Milati mengenai penerapan metode  
pembelajaran *spontaneous group discussion* pada  
mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab  
Cengkalsewu Sukolilo Pati**



**Wawancara dengan peserta didik kelas XI  
Setio Aji Pamungkas mengenai penerapan metode  
pembelajaran *spontaneous group discussion* pada  
mata pelajaran Fiqih di MA Miftahut Thullab  
Cengkalsewu Sukolilo Pati.**



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARMOYOSO**  
**MADRASAH ALIYAH MIFTAHUT THULLAB**  
**STATUS TERAKREDITASI**

Alamat : Jl. Raya Pati – Purwodadi Km. 20, Cengkalsewu Sukolilo – Pati 59172, Email : ma\_miftahutthullab@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MA.k/721/PP.01.1/108/IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hj. Sudarti S. Ag**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anis Maghfiroh  
NIM : 112247  
Perguruan Tinggi : STAIN Kudus  
Fak./Program Studi : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (REGULER)  
Keterangan : Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul  
“PENERAPAN METODE *SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION* PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MA MIFTAHUT THULLAB CENGKALSEWU SUKOLILO PATI TAHUN PELAJARAN 2015/2016” di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dari tanggal 3 Maret s/d 3 April 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 3 April 2016

Kepala MA Miftahut Thullab





OSPEK 2012  
STAIN KUDUS

# PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS (OSPEK) 2012

"Reposisi Pergerakan Mahasiswa dalam Menguatkan  
Kultur Berorganisasi Di Kampus"

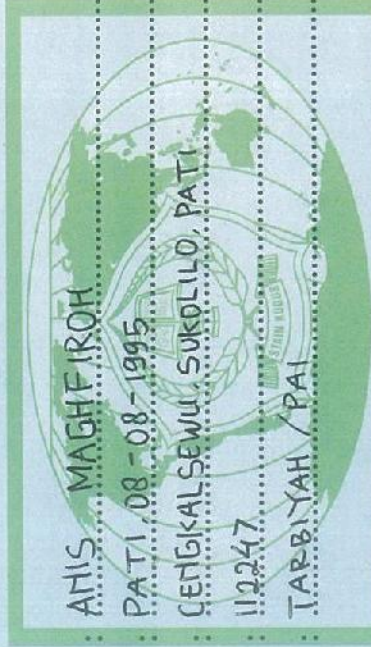
## STAIN KUDUS

# SERTIFIKAT

Nomor : 12/Pan.Ospek/BEM/Sti.12/VIII/2012

Diberikan kepada :

Nama	: ANIS MAGHFIROH.....
Tempat, Tanggal Lahir	: PATI 08 - 08 - 1995.....
Alamat	: CENGKAL SEWU SUKOLILO, PATI.....
NIM	: 112247.....
Jurusan	: TARBILYAH / PAI.....



Yang telah berperan aktif dalam kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus (OSPEK) 2012 dengan tema "Reposisi Pergerakan Mahasiswa dalam Menguatkan Kultur Berorganisasi di Kampus", yang dilaksanakan pada tanggal 12-15 Agustus 2012 di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, sebagai : **PESERTA**

Mengetahui,  
 Ketua BEM STAIN Kudus  
 Drs. H. Yaslin, M.Ag.  
 NIP. 19560501 198803 1 002

Ketua BEM STAIN Kudus  
 Ahmad Shiddiq  
 NIM. 108190



Kudus, 15 Agustus 2012

Panitia Pelaksana

Ketua OC

Panitia Ketua SC

Muhammed Syaiful

NIM. 109318

Anhad Alimul Chasan

NIM. 110397





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بقدس  
وحدة تنفيذ التقنية للمركز اللغة

شارع جوغى غمبال رجا، ص، ب، ١٥، هاتف ٤٣٢٦٧٧-٢٩١، فاكس ٤٤١٦١٣-٢٩١، قفس ٥٩٣٢٢

## شهادة

رقم 2012 / 35 / Sti.11/B-V.ii/PP.00.9

تشهد مركز اللغة بالجامعة الإسلامية الحكومية بقدس بأن

الإسم : Anis Maghfiroh

رقم الطالب/ة : 112247

قد شارك / ت فى التدريب اللغة العربية التى عقدت فى العام

الدراسي ٢٠١٢ / ٢٠١٣ بتقدير ممتاز

٢٧ ديسمبر ٢٠١٢  
قدس

باسم رئيس الجامعة

رئيسة مركز اللغة



مفتي ملاحه الماجستير

رقم الموظفة : ١٩٩٩٠٣٢٠٠١ ١٩٧٤٠٨٢٠



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE COLLAGE OF ISLAMIC STUDIES KUDUS  
TECHNICAL IMPLEMENTER UNIT OF LANGUAGE CENTER  
Conge Ngembalrejo Street P.O. BOX. 51 Phone : (0291) 432677 Fax. 441613 Kudus 59322  
email : ubinsa@stainkudus.ac.id

## CERTIFICATE

Number : Sti.11/B-VI.ii/PP.009/ 17 /2013

The undersigned, the chairperson of STAIN Kudus Language Center,  
declares that

NAME : Anis Maghfiroh

STUDENT NUMBER : 112247

has earnestly participated in the English Practicum in the academic  
year 2012 / 2013 organized by STAIN Kudus Language Center  
for pre-Intermediate Level with the predicate

Very Good

Kudus, July 1<sup>st</sup> 2013

pp. Head

Chairperson of STAIN Kudus Language Center



*[Signature]*  
**Siti Muflichah, M.Ag, M.Ed**

Off.Reg. Numb. 197408201999032001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT

Jl. Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telp. (0291) 432677,438818  
Fax. 441613 Kode Pos 59322 Kudus

Email : [stain.kudus@yahoo.com](mailto:stain.kudus@yahoo.com); [kudus.stain@gmail.com](mailto:kudus.stain@gmail.com) Website : [www.stainkudus.ac.id](http://www.stainkudus.ac.id)

# PIAGAM

Nomor: B-169/Sti.05/P-1/PP.06/04/2016

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus  
menerangkan bahwa:

Nama : Anis Maghfiroh

NIM : 112247

Jurusan : S1/TARBIYAH/PAI

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-37  
Tahun 2016

Pada tanggal: 1 Maret s.d. 31 Maret 2016

Lokasi : Desa Tlogorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Nilai : 4.00

Simbol : A

Predikat : Istimewa



Kudus, 15 April 2016

a.n. Ketua  
Kepala P3M

Ekawati Rahayu Ningsih, SH.,MM  
NIP.197401092005012002

## RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

### A. Biodata Diri

Nama : ANIS MAGHFIROH  
Tempat / Tanggal Lahir : Pati, 08 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds Cengkalsewu RT. 03 RW. I Sukolilo Pati  
Agama : Islam  
Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia

### B. Jenjang Pendidikan

1. MI I'anatul Athfal Cengkalsewu Sukolilo Pati Lulus Tahun 2006
2. MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Lulus Tahun 2009
3. MA NU Mu'allimat Kudus Lulus Tahun 2012
4. STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2012.

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 17 Juni 2016

Penulis



**Anis Maghfiroh**

**NIM: 112247**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS**  
**JURUSAN TARBİYAH**

Jalan Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telepon (0291) 432677,438818 Faksimile 441613  
 Kode Pos 59322 Kudus  
 Email : [stain.kudus@yahoo.com](mailto:stain.kudus@yahoo.com); [stainkudus@mail.com](mailto:stainkudus@mail.com); [kudus.stain@gmail.com](mailto:kudus.stain@gmail.com)  
 Website : [www.stainkudus.ac.id](http://www.stainkudus.ac.id)

**JURNAL KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : ARTIS MAGHIROH NIM : 112247  
 DOSEN PEMBIMBING : IDA VERA SOPHYA, M.Pd ASS. PEMBIMBING :  
 JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION PADA  
MATA PELAJARAN FIQH DI MA MIFFAHUT THULLAB CEMEKALSEWU  
SUKOLILO PATI TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
 WAKTU PEMBUATAN : .....s.d.....

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN	
		DOSEN	ASISTEN
8/1 2016	Revisi kata kunci bab 1/3		
11/1 16	Revisi isi bab 1/2 3		
20/1 16	Penyusunan kata kunci, buat instrumen penelitian		
25/2 16	Revisi instrumen, buat surat ijin penelitian		
3/3 16	terjemah ke lempungan		
11/5 16	Revisi bab 10 bedakan Hasil penelitian dan analisis data. transkrip wawancara		
23/5 16	Hasil penelitian semaihan dgn transkrip wawancara		
1/6 16	bedakan Hasil penelitian bedakan antara referensi dan observasi.		
8/6 16	Buat Bab V		
13/6 16	Revisi bab V, susun dgn skripsi		
16/6 16	Baca buku referensi V		
17/6 16	ACC skripsi, dyftar munaqosah		